



**PENGARUH PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

Skripsi

Dibuat oleh:

Reny Febriani

022113290

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**JULI 2017**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,  
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**PENGARUH PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015**

Skripsi

Telah disedangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari: Rabu, Tanggal: 12 JULI 2017

Reny Febriani

022113290

Menyetujui

Dosen Penilai,

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing

(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA.)

(Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si.)

## ABSTRAK

Reny Febriani. 022113290. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Dibawah bimbingan Ketut Sunarta dan Dessy Herlisnawati. 2017.

Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena merupakan tujuan utama perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut perusahaan harus dapat mengelola kasnya dengan baik. Manajemen perusahaan dituntut untuk dapat memenejemen keuangan perusahaan dengan baik. Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian mengenai pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas ini menggunakan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2011-2015. Dengan menggunakan *purposive sampling*, ada 3 perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian. Metode penelitian kuantitatif statistik, analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS 21. Variabel independen adalah perputaran kas, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* dan *net profit margin*. Data yang dikumpulkan dievaluasi menggunakan uji asumsi klasik sebelum hipotesis dinilai dengan regresi linier sederhana, dan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji determinasi koefisien ( $R^2$ ) menunjukkan pengaruh perputaran kas terhadap ROA sebesar 2,1%, sedangkan pengaruh perputaran kas terhadap NPM sebesar 9,7% sisanya dipengaruhi oleh vaiabel lain yang tidak diteliti.

Saran yang penulis ingin sampaikan bagi perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai profitabilitasnya, karena profitabilitas merupakan hal yang dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Bagi investor sebaiknya menganalisis rasio keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah objek penelitian dengan memperpanjang periode penelitian dan menambah perusahaan dari sektor industri yang berbeda agar sampel yang diperoleh lebih akurat.

*Kata Kunci : Perputaran Kas, Return On Assets, Net Profit Margin.*

## ABSTRACT

Reny Febriani. 022113290. The effect of Cash Turnover on Provitability in the food and beverage sector companies liated in Indonesia Securities period 2011-2015. Under the guidance of Ketut Sunarta and Dessy Herlisnawati. 2017.

Provitability is very important for the company because it is the main goal of the company. Bigger provitability can affect the financial condition of the company must be able to mange it is cash well. Management company is required to management finance company well. This research is intended to determine wheater there is influence between cash turnover of profitability in food and beverage company listed on Indonesia Stock Exchange.

Research on the effect of cash turnover on profitability is using quantitative date in the form of financial statetments of food and beverage companies listed on the Stock Exchange Indonesia during 2011-2015. Wich using purposive sampling there are 3 companies selected as sample research. Quantitive reaserch methods statistical date analysis using a simple linear regression analysis with spss 21. The independent variable is a cash turnevor where as the dependent variable is profitability measures by return on assets and net profit margin. The date collected is evaluated using the classical assumption test before the hypoyesis is assessed by simple liniear regression and t-test.

The results showed that cash turnover does not have a significant effect on the provitability. Based on the result of coefficient determination test ( $R^2$ ) shows that effects of cash turnover on ROA is 2,1%, mean while effects of cash turnover on NPM is 9,7% and the rest effected by other unresearch variables.

Of suggestions that the author wants to convey for the company that is to increase the value of profitability, because profitability is something that can attach interest to invest capital. For the investor, they should analyze the financial ratio associated with profitability. But research then it is expected to at the object of research by extending the period and add the company from differend industry sectors to obtain more accurated samples.

*Keywords : Cash Turnover, Return On Assets, Net Profit Margin.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salam dan salawat semoga selalu tercurah pada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul yang diajukan yaitu “Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015”. Penyusunan skripsi ini salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan pada program studi Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini berkat kerja keras, doa, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
2. Bapak Ketut Sunarta, Ak., M.M., C.A., selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1.
5. Ibu Retno Martanti Endah L, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi S1.
6. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., selaku Asisten Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
7. Bapak Asep Alipudin, S.E., M.Ak., selaku Sekertaris Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor yang telah banyak andil memberi bantuan, masukan dan arahan selama proses penyusunan skripsi.
8. Kepada Staff Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
9. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan tiada henti baik moral maupun materil.
10. Adik tercinta Alya Puspita yang telah memberikan dorongan dan dukungan selama penyusunan skripsi.
11. Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dorongan, doa, semangat, dan dukungan baik moral maupun materil.
12. M. Rezawan Aditya Pratama selaku orang terdekat yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa, dan motivasi yang tiada henti.
13. NOC (Meldarianisa, Melisa, Yulinar, Wiwin, Dilma) selaku sahabat tercinta yang sangat *supportive* dan saling mendorong, jugaatas doa dan dukungannya selama ini.

14. Seluruh mahasiswa akuntansi kelas H angkatan 2013 yang telah berjuang bersama-sama selama masa perkuliahan.
15. Ilham dan Indah selaku sahabat terbaik yang selalu memberikan *support* dan doanya selama ini.
16. Niki Lauda yang telah memberikan kontribusi dalam proses pembuatan skripsi ini.
17. Romy “Emen” yang sudah membantu dalam *copy* meng*copy* dan menjilid untuk tugas-tugas.
18. Dan semua pihak yang telah memberikan doa dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran demi terciptanya sebuah skripsi yang bermanfaat serta dapat dipertanggungjawabkan isinya.

Bogor, Juli 2017

Reny Febriani

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	4
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	4
1.2.2. Perumusan Masalah .....	4
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	4
1.3.1. Maksud Penelitian.....	4
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kasdan Setara Kas .....	6
2.1.1 Pengertian Kas .....	6
2.1.2 Kriteria Kas .....	7
2.1.3 Alasan Memegang Kas .....	7
2.1.4 Sumber Penerimaan dan Pengeluaran Kas .....	8
2.1.5 Pengendalian Internal AtasKas .....	10
2.1.6 Rekonsiliasi Bank .....	11
2.1.7 Dana Kas Kecil .....	12
2.1.8 LaporanArusKas .....	12
2.1.9 Persediaan Minimal Kas .....	13
2.1.10 AnggaranKas.....	14
2.1.11 Perputaran Kas .....	15
2.2 Profitabilitas.....	16
2.2.1 Pengertian Profitabilitas .....	16
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas .....	16
2.2.3 Jenis-jenis Profitabilitas .....	17
2.2.4 <i>Return On Assets</i> (ROA).....	19
2.2.5 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	20
2.3 Penelitian Sebelumnya.....	21
2.4 Kerangka Pemikiran .....	23
2.5 Hipotesis Penelitian .....	25



<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1.	Jenis Penelitian .....	26
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	26
3.3.	Jenis dan Sumber Penelitian .....	26
3.4.	Operasionalisasi Variabel .....	26
3.5.	Metode Penarikan Sampel .....	27
3.6.	Metode Pengumpulan Data.....	28
3.7.	Metode Pengolahan/Analisis Data.....	28
3.7.1	Statistik Deskriptif .....	29
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	29
3.7.2.1	Uji Normalitas .....	29
3.7.2.2	Uji Multikolinearitas.....	29
3.7.2.3	Uji Autokorelasi.....	29
3.7.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	30
3.8.	Analisis Regresi Linier Sederhana.....	30
3.9.	Pengujian Hipotesis .....	30
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
4.1	Hasil Pengumpulan Data .....	32
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	33
4.1.2	Data Perputaran Kas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.....	35
4.1.3	Data <i>Return On Assets</i> Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.....	37
4.1.4	Data <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.....	39
4.2	Analisis Data.....	41
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	41
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	42
4.2.2.1	Uji Normalitas .....	43
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas .....	46
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas .....	48
4.2.2.4	Uji Autokorelasi.....	50
4.2.3	Analisis Regresi Linier Sederhana.....	52
4.2.4	Uji Hipotesis .....	53
4.2.4.1	Uji Pengaruh Secara Parsial.....	53
4.2.4.2	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	55
4.3	Pembahasan .....	56
4.3.1	Perkembangan Perputaran Kas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI .....	56
4.3.2	Perkembangan Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI .....	57

4.3.3	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015.....	59
4.4	Interpretasi Hasil Penelitian.....	60
4.4.1	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA&NPM).....	60
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN</b>	
5.1	Simpulan.....	61
5.2	Saran .....	62
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 2	: Operasional Variabel .....	27
Tabel 3	: Perusahaan Makanan dan Minuman yang Menjadi Sampel Penelitian .....	28
Tabel 4	: Perusahaan Makanan dan Minuman yang Menjadi Sampel Penelitian .....	33
Tabel 5	: Perhitungan Perputaran Kas Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2011-2015 .....	35
Tabel 6	: Perputaran Kas Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2011-2015 .....	36
Tabel 7	: Perhitungan <i>Return On Assets</i> Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2011-2015 .....	37
Tabel 8	: <i>Return On Assets</i> Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2011-2015 .....	38
Tabel 9	: Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2011-2015 .....	39
Tabel 10	: <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2011-2015 .....	40
Tabel 11	: Analisis Statistik Deskriptif <i>Return On Assets</i> .....	41
Tabel 12	: Analisis Statistik Deskriptif <i>Net Profit Margin</i> .....	42
Tabel 13	: Hasil Uji Normalitas <i>Return On Assets</i> .....	43
Tabel 14	: Hasil Uji Normalitas <i>Net Profit Margin</i> .....	45
Tabel 15	: Hasil Uji Multikolinearitas <i>Return On Assets</i> .....	47
Tabel 16	: Hasil Uji Multikolinearitas <i>Net Profit Margin</i> .....	47
Tabel 17	: Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Return On Assets</i> .....	48
Tabel 18	: Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Net Profit Margin</i> .....	49
Tabel 19	: Hasil Uji Autokorelasi <i>Return On Assets</i> .....	51
Tabel 20	: Hasil Uji Autokorelasi <i>Net Profit Margin</i> .....	51
Tabel 21	: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana <i>Return On Assets</i> .....	52
Tabel 22	: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana <i>Net Profit Margin</i> .....	53
Tabel 23	: Hasil Uji-t <i>Return On Assets</i> .....	54
Tabel 24	: Hasil Uji-t <i>Net Profit Margin</i> .....	54
Tabel 25	: Hasil Uji Koefisiensi Determinasi $R^2$ <i>Return On Assets</i> .....	55
Tabel 26	: Hasil Uji Koefisiensi Determinasi $R^2$ <i>Net Profit Margin</i> .....	55
Tabel 27	: Hasil Pengujian Hipotesis .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 :	Kerangka Pemikiran .....	24
Gambar 2 :	Histogram <i>Return On Assets</i> .....	44
Gambar 3 :	P. Plot Normalitas <i>Return On Assets</i> .....	44
Gambar 4 :	Histogram <i>Net Profit Margin</i> .....	45
Gambar 5 :	P. Plot Normalitas <i>Net Profit Margin</i> .....	46
Gambar 6 :	Grafik Scatterplot <i>Return On Assets</i> .....	49
Gambar 7 :	Grafik Scatterplot <i>Net Profit Margin</i> .....	50
Gambar 8 :	Grafik Tingkat Perputaran Kas.....	56
Gambar 9 :	Grafik Tingkat <i>Return On Assets</i> .....	57
Gambar 10 :	Grafik Tingkat <i>Net Profit Margin</i> .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Perhitungan Perputaran Kas
- Lampiran 2 : Perhitungan *Return On Assets*
- Lampiran 3 : Perhitungan *Net Profit margin*
- Lampiran 4 : Perhitungan Rata-Rata Kas

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ekonomi dan perdagangan bebas saat ini, perkembangan industri makanan dan minuman adalah industri yang memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Industri makanan dan minuman menghasilkan produk yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat seiring dengan pertumbuhan tingkat ekonomi di Indonesia. Dalam masa perekonomian seperti saat ini, perusahaan diwajibkan untuk mempunyai daya saing yang kuat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan. Pihak manajemen dituntut untuk dapat mengkoordinasi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien dan efektif, selain itu juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Dalam rangka pengambilan keputusan, pengelola perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Informasi yang cepat dan berkesinambungan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui keadaan dan kinerja ekonomi suatu perusahaan. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008:7). Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan biasanya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan membantu investor dan kreditur dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan perusahaan.

Laporan arus kas sangat penting untuk mengetahui penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih dari kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, pendanaan selama satu periode dan juga merupakan suatu format yang merekonsiliasikan saldo awal kas dan saldo akhir kas. Tanpa adanya laporan arus kas yang baik maka perusahaan tidak akan tahu seberapa jauh meningkatnya atau menurunnya perkembangan perusahaan tersebut.

Peseroan Terbatas (PT) merupakan badan hukum perusahaan yang paling banyak digunakan dan diminati oleh para pengusaha. Penyebabnya adalah karena badan usaha dalam jenis ini memiliki banyak kelebihan. Kelebihan badan usaha berbentuk Perseroan Terbatas adalah luasnya bidang usaha yang dimiliki, serta kewenangan dan tanggung jawab yang terbatas kepada modal yang disetor.

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*Profit Oriented*), menjaga kelangsungan hidup (*Going Concern*), dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Kelangsungan hidup

(*Going Concern*) perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas oleh perusahaan itu sendiri.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk, dan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi dan perdagangan makanan dan minuman. Dalam operasinya PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk, dan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk melakukan perputaran kas yang bersumber dari penjualan tunai dan piutang para konsumen maupun distributor. Dalam mencapai tujuannya perusahaan tersebut memerlukan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari. Dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan kembali lagi dalam jangka waktu yang pendek melalui penjualan usaha tersebut, kemudian dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya, sehingga dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periode.

Modal kerja terdiri dari beberapa elemen yang terdiri dari seluruh aktiva lancar yang akan selalu berputar dalam kegiatan perusahaan. Kas adalah salah satu modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Pengelolaan kas sangat penting bagi perusahaan dalam menunjang operasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yakni menghasilkan laba. Pengelolaan kas harus semaksimal mungkin, karena jika ada kas yang tidak produktif maka perusahaan tidak akan mendapatkan keuntungan dengan maksimal.

Kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti istilah kas sehari-hari dapat disamakan dengan uang tunai yang dapat dijadikan sebagai alat pembayaran yang sah. Dengan persediaan kas yang cukup maka perusahaan akan beroperasi dengan lancar terutama dalam kegiatan pengeluaran kas yang meliputi pembelian barang dan jasa, memiliki harta, membayar hutang, membiayai operasi serta kegiatan-kegiatan lainnya.

Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan (2007 : 21) definisi kas, yaitu "Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia".

Sedangkan Menurut Munawir (2010:14) "Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau penerimaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan."

Menurut Bambang Riyanto (2011:95), perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan

yang diperoleh akan semakin besar (Kasmir, 2008:140). Ini berarti semakin tinggi perputaran kas nya maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu, dan dapat menentukan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan-keputusan manajemen.

Menurut Hanafi dan Halim (2014:81) “Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.”. Alat untuk mengukur laba (profitabilitas) adalah margin laba (Profit Margin), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *return on total asset*, *basic earning power*, *earning per share*, dan *contribution margin* (Harahap, 2007:305). Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *return on assets* (ROA) dan *net profit margin* (NPM) sebagai alat untuk mengukur laba.

*Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Dalam rasio *return on assets* ada beberapa rasio yang digunakan yaitu rasio perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio perputaran kas.

Sedangkan *net profit margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan total penjualan dengan keuntungan relatif untuk menilai seberapa besar tingkat keuntungan atas penjualan perusahaan. NPM menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari penjualan.

Penelitian ini dilakukan pada industri makanan dan minuman karena industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Perkembangan tingkat konsumsi masyarakat tumbuh pesat seiring perkembangan ekonomi di Indonesia. Sehingga industri makanan dan minuman memiliki presentase perputaran kas yang tinggi dan pertumbuhan pasar terus mengalami peningkatan.

Penelitian ini dilakukan karena ada Research Gap dan merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan L. Rizkiyanti Putri (2013) yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada PT Tirta Mumbul Abadi Singaraja periode 2008-2012. Rizkiyanti mengatakan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Penelitian Hesti Rahmasari (2011) yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang yang Terdapat di BEI. Hesti mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba usaha. Sehingga hipotesis pertama teruji kebenarannya.

Penelitian Sandy Hardianto (2015) yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. Sandy mengatakan (1) koefisien determinasi bernilai sebesar 0,95% sedangkan sisanya 99,05% dijelaskan oleh variable diluar penelitian; (2) secara simultan



perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah perputaran kas mempengaruhi profitabilitas dalam sebuah skripsi dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”**

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Perputaran kas dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran kasnya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan memperoleh keuntungan. Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang akan diangkat oleh penulis ini adalah mengenai pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan hal di atas, masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat perputaran kas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pencapaian profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dari informasi mengenai pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI untuk dilakukan analisis keterkaitan mengenai hubungan antara variabel independen (Perputaran kas) dengan variabel dependen (Profitabilitas) dan menyimpulkan hasil penelitian mengenai hubungan kedua variabel tersebut serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat perputaran kas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari perputaran kas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada industri makanan dan minuman.

- b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan informasi kepada pihak – pihak yang ingin melakukan penelitian untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai pembanding bagi pembaca yang akan melakukan penelitian pada objek yang sama di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, analis laporan keuangan, investor dan kreditor dalam rangka perbaikan dalam pengambilan keputusan dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan kepada publik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kas dan Setara Kas

##### 2.1.1 Pengertian Kas dan Setara Kas

Setiap perusahaan pasti memiliki alat tukar transaksi yang berlaku resmi di Negara di mana perusahaan tersebut berlokasi, maupun yang berlaku secara Internasional. Tanpa memiliki alat tukar transaksi, perusahaan tidak akan mampu beroperasi untuk menjalankan usahanya sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (Rudianto, 2009:200).

Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan (2007:21) definisi kas, yaitu "Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia"

Dibawah ini terdapat pendapat para ahli dibidang ekonomi yang menjelaskan tentang pengertian kas:

Menurut Martono dan Harjito (2012 : 121), "Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi". Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

Menurut Munawir (2010:14), "Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau penerimaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan."

Menurut Kieso at all (2008:380)

Kas adalah aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya. Kas terdiri dari uang logam, uang kertas, dan dana yang tersedia pada deposito-deposito bank, instrument yang dapat dinegosiasikan seperti pos wesel (*money order*), cek yang disahkan (*certified check*), cek kasir (*cashier checks*), cek pribadi, dan wesel bank (*bank draft*) juga dipasang sebagai kas. Sedangkan setara kas (*cash equivalent*) merupakan investasi jangka pendek yang sangat likuid, yang (1)segera bisa dikonversi menjadi sejumlah kas yang diketahui, dan (2)begitu dekat dengan jatuh temponya sebagai resiko perubahan suku bunga tidak signifikan.

Menurut Lukas (2008:385), "Kas merupakan aktiva yang tidak memberikan penghasilan (*non earning asset*). Kas dibutuhkan untuk membayar gaji dan bahan

baku, membeli aktiva tetap, membayar pajak, melunasi hutang, membayar deviden, dan lain-lain.

Dari definisi kas di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kas merupakan aktiva yang paling likuid dan merupakan media pertukaran yang sah yang dimiliki perusahaan.
- b. Kas digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan, sehingga secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi semua transaksi bisnis perusahaan.
- c. Kas dapat berupa uang kertas, uang logam, dan rekening giro yang ada di bank.
- d. Setara kas adalah investasi yang sangat likuid yang dapat dikonversi atau dicairkan menjadi kas dalam jangka waktu yang pendek.

### **2.1.2 Kriteria Kas**

Menurut Harahap (2010:258) pengertian kas adalah sebagai berikut:

Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- (1) Setiap saat dapat ditukar dengan kas,
- (2) Tanggal jatuh temponya sangat dekat,
- (3) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan.

Menurut Firdaus (2013:165), unsur-unsur yang dapat dianggap sebagai kas adalah:

- a. Rekening giro
- b. Cek-cek tunai yang diterima
- c. Pos wesel
- d. Cek pelawat (*Traveler's check*)
- e. Uang kas perusahaan (rupiah dan coin)

Sedangkan unsur-unsur yang tidak dapat di golongkan sebagai bagian dari kas pada laporan posisi keuangan (neraca) adalah;

- a. Cek mundur (*post-dated checks*)
- b. Cek yang tidak cukup dana/kosong dari pihak keiga (*NSF checks*)
- c. Persediaan perangko
- d. Dana yang disisihkan untuk tujuan tertentu
- e. Rekening giro pada bank di luar negeri yang tidak dapat segera dipakai.

### **2.1.3 Alasan Memegang Kas**

Menurut Kamaludin (2012:123) ada banyak alasan baik perusahaan perorangan maupun perseroan memiliki uang kas namun secara umum ada empat alasan utama memegang kas atau dana tunai, yaitu:

1. Motif transaksi

Pemilikan kas dengan motif transaksi adalah untuk memungkinkan perusahaan melaksanakan usahanya sehari-hari, yaitu melakukan pembelian dan penjualan.

Pembayaran dilakukan per kas dan penerimaan dilakukan dalam rekening kas. Pembayaran ini dapat berupa gaji pegawai, pembelian bahan dan persediaan, pajak, listrik, dan lain-lain.

## 2 Motif berjaga-jaga

Penggunaan kas dengan motif berjaga-jaga erat kaitannya dengan peramalan arus kas masuk dan arus kas keluar. Faktor lain yang mempengaruhi motif berjaga-jaga adalah kemungkinan dapat menunjukkan tambahan kas dengan segera. Fleksibilitas pinjaman terutama sekali tergantung pada kekuatan hubungan perusahaan dengan lembaga perbankan dan sumber kredit lainnya.

## 3. Motif spekulasi

Penggunaan kas dengan motif spekulasi adalah untuk memungkinkan perusahaan memanfaatkan kesempatan menciptakan laba yang mungkin timbul. Kebutuhan spekulasi hanya dipenuhi dalam bentuk cadangan dan penguasaan sekuritas, bukannya berbentuk saldo kas aktual.

## 4. Saldo kompensasi yang diisyaratkan

Saldo kompensasi merupakan jumlah minimum yang disetujui perusahaan akan dipertahankan dalam rekening giro-nya di bank. Dengan adanya kepastian ini, bank bisa memberikan pinjaman kepada pihak lain dan sebagai imbalan mendapatkan penghasilan.

### **2.1.4 Sumber Penerimaan dan Pengeluaran Kas**

Menurut Samryn (2015:32) penerimaan kas perusahaan yang umum terjadi bersumber dari:

1. Penjualan barang dagangan/jasa secara tunai. Transaksi penerimaan kas yang paling sering terjadi dalam perusahaan adalah penjualan tunai. Transaksi ini menyebabkan penambahan jumlah kas perusahaan.
2. Penerimaan dari pelunasan piutang. Piutang bisa timbul dari transaksi penjualan kredit atau memberikan pinjaman uang tunai kepada pihak lain. Jika pihak yang berutang menyerahkan kembali kepada perusahaan sejumlah kas yang pernah dipinjamnya, maka penyerahan tersebut menyebabkan penambahan jumlah kas perusahaan.
3. Penjualan aktiva tetap. Jika aktiva tetap perusahaan dijual secara tunai, maka hasil penjualan akan langsung diterima dalam bentuk kas. Perusahaan besar sering melakukan hal ini terhadap aktiva tetap yang sudah habis umur ekonominya.
4. Penerimaan dari pinjaman. Jika memerlukan tambahan kas, terutama dalam jumlah besar, maka perusahaan dapat melakukan peminjaman uang dari pihak lain. Peminjaman dapat dilakukan di bank dan dapat juga dari perorangan atau perusahaan lain. Peminjaman ini memberikan tambahan kas di satu sisi tetapi di sisi lain menimbulkan tambahan utang.
5. Penerimaan dari setoran modal pemilik. Pada saat mendirikan perusahaan para pemilik menyetorkan sejumlah uang kas kepada perusahaan sebagai penyertaan modal. Setoran modal juga dapat dilakukan jika perusahaan memerlukan

penambahan jumlah modal. Dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan penyetoran modal disertai dengan penerbitan saham.

6. Hasil penjualan surat-surat berharga. Perusahaan-perusahaan besar dapat menerbitkan atau membeli surat berharga perusahaan lain yang dapat diperjualbelikan. Hasil penjualan surat-surat berharga menjadi penambahan jumlah kas perusahaan.
7. Penerimaan kembali kelebihan uang muka dan biaya. Perusahaan-perusahaan tertentu sering memberikan uang muka kepada pegawainya untuk membayar keperluan operasional, misalnya dipelabuhkan, atau perjalanan dinas lainnya. Kepada pegawai yang bersangkutan diberikan sejumlah uang yang harus dipertanggungjawabkan penggunaannya setelah yang bersangkutan menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan. Jika dalam penyelesaian tugas tersebut mengeluarkan uang yang lebih kecil dari yang diberikan, maka kelebihan uang tersebut harus dikembalikan kepada perusahaan.
8. Pendapatan lain-lain. Kas dari pendapatan lain-lain dapat diperoleh dari perolehan pendapatan yang bukan merupakan kegiatan utama perusahaan. Misalnya pendapatan bunga bank, selisih kurs dari transaksi dalam mata uang asing.

Pengeluaran kas yang lazim dilakukan perusahaan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan sebagai berikut:

1. Pembelian barang dagangan atau jasa secara tunai. Perolehan barang dan jasa secara tunai dengan sendirinya menyebabkan perusahaan melakukan pembayaran dengan cara mengeluarkan sejumlah kas.
2. Pelunasan utang/pinjaman. Ketika perusahaan pernah berutang kepada pihak manapun, maka pada saat utangnya jatuh tempo perusahaan harus melakukan pembayaran. Pembayaran untuk melunasi utang menyebabkan pengurangan jumlah kas perusahaan.
3. Pembelian aktiva tetap. Penambahan jumlah aktiva tetap dapat dilakukan dengan cara tunai. Pembelian dengan cara tunai ini menyebabkan pengurangan jumlah kas.
4. Pembayaran biaya-biaya/beban. Untuk memenuhi kebutuhan operasional jangka pendeknya, perusahaan harus membayar sejumlah uang kepada pihak lain.
5. Pembayaran prive/dividen. Pemilik perusahaan kecil sering menarik uang dari kas perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Penarikan kas untuk tujuan ini disebut prive.
6. Pembayaran pajak. Pajak merupakan kewajiban kepada Negara yang pelunasannya harus dilakukan secara tunai oleh perusahaan sebagai wajib pajak.
7. Penarikan modal pemilik. Karena alasan tertentu perusahaan dapat memutuskan untuk mengurangi modal pemilik dengan cara membayar sejumlah uang kepada pemilik. Pembayaran seperti ini juga mengurangi jumlah kas perusahaan dengan konsekuensi mengurangi kas dan modal perusahaan.

### 2.1.5 Pengendalian Internal Kas

Mengingat kas merupakan aktiva yang paling lancar dibandingkan aktiva lainnya, maka untuk mengamankan penerimaan kas dan pengeluaran kas dibutuhkan sebuah sistem pengendalian internal yang sangat baik dan ekstra hati-hati.

Secara garis besar, berikut adalah beberapa penerapan prinsip pengendalian internal atas penerimaan kas menurut Hery (2013 : 154) :

1. Hanya karyawan tertentu saja yang secara khusus ditugaskan untuk menangani penerimaan kas.
2. Adanya pemisahan tugas antara individu yang menerima kas, mencatat/membukukan penerimaan kas, dan yang menyimpan kas.
3. Setiap transaksi penerimaan kas harus didukung oleh dokumen (sebagai bukti transaksi), seperti slip berita pembayaran (pengiriman) uang/*remittance advices* (dalam kasus penerimaan uang lewat pos/*mail receipts*), stuk/*cash registerrecords* (dalam kasus penerimaan uang lewat konter penjualan), dan salinan bukti setor uang tunai ke bank (*deposit slips*).
4. Uang kas hasil penerimaan penjualan harian atau hasil penagihan piutang dari pelanggan harus disetor ke bank setiap hari oleh departemen kasir.
5. Dilakukan pengecekan independen atau verifikasi internal.
6. Mengikat karyawan yang menangani penerimaan kas dengan uang pertanggungungan.

Sedangkan pengendalian kas atas pengeluaran kas secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Hanya pejabat tertentu saja yang secara khusus memiliki otorisasi untuk menandatangani cek (biasanya manager keuangan).
2. Adanya pemisahan tugas (*segregation of duties*) antara individu yang menyetujui pembayaran kas, melakukan pembayaran kas, dan yang mencatat/membukukan pengeluaran kas.
3. Menggunakan cek yang telah bernomor urut tercetak; setiap cek harus dilampiri dengan bukti tagihan.
4. Simpanlah blanko cek yang belum terpakai (yang telah bernomor urut tercetak tadi) dalam *safe deposit box*, dan hanya satu orang tertentu saja yang ditunjuk atau memiliki kode akses untuk membukanya; cetak jumlah cek yang akan dibayarkan dan tujuan serta si penerima pembayaran dengan menggunakan mesin cetak.
5. Dilakukan pengecekan independen atau verifikasi internal. Bandingkan antara cek dengan bukti tagihan dan cocokkanlah dengan laporan bank atau rekening koran bulanan.
6. Faktur tagihan (*invoice*) yang telah dibayar lunas harus segera diberi stempel "Lunas" ("*Paid*").

### 2.1.6 Rekonsiliasi Bank

Untuk tujuan pengendalian internal, begitu perusahaan menerima rekening koran bulanan (yang dikirim secara rutin oleh bank) maka perusahaan akan mengecek kebenaran atau kecocokan saldo rekeningnya, yaitu antara saldo menurut catatan perusahaan dengan catatan menurut bank. Dalam hal ini, sangat mungkin sekali terjadinya perbedaan saldo antara catatan perusahaan dengan saldo catatan bank.

Menurut Hery (2013 : 164) beberapa penyebab timbulnya perbedaan saldo antara catatan menurut perusahaan dengan rekening koran yang diterbitkan oleh bank adalah sebagai berikut:

1. *Deposits in Transit* (Setoran dalam perjalanan)  
Setoran yang telah diperhitungkan dalam catatan perusahaan sebagai penambah saldo *cash in bank*, tetapi belum masuk dalam catatan rekening koran bank.
2. *Outstanding Checks* (Cek yang masih beredar)  
Pihak perusahaan di dalam pembukuannya sudah mengurangi besarnya saldo *cash in bank* sebagai pembayaran hutang ke kreditur/supplier dengan menggunakan cek, namun sampai dengan akhir akhir bulan kreditur/supplier tersebut belum juga mencairkannya sehingga saldo *cash in bank* menurut rekening koran bank belum mencerminkan pembayaran tersebut.
3. *Not Sufficient Fund Check* (Cek tidak cukup dana)  
Begitu perusahaan menerima cek pembayaran dari pelanggan, pihak perusahaan di dalam pembukuannya tentu saja akan segera menambah besarnya penerimaan ini ke dalam saldo *cash in bank*, namun ternyata setelah disetor ke bank cek tersebut tidak bisa dicairkan karena tidak cukup dana/cek kosong.
4. *Notes plus interest collected by Bank* (Penagihan piutang wesel beserta bunganya lewat bank) yang belum dicatat dalam jurnal atau pembukuan perusahaan.  
Apabila tagihan piutang wesel dilakukan oleh bank, maka perusahaan baru akan mengetahui hasil penerimaan tagihan ini pada awal bulan berikutnya, yaitu pada saat perusahaan menerima rekening koran atas bulan yang telah lewat. Hal ini berarti bahwa dalam bulan tersebut ditagih, telah terjadi perbedaan saldo *cash in bank* antara catatan bank dengan perusahaan.
5. *Interest Income* (bunga bank atas saldo rekening perusahaan yang mengendap atau sering dikenal sebagai jasa giro) yang belum dicatat dalam jurnal atau pembukuan perusahaan.
6. *Bank Service Charge* (biaya jasa bank) yang belum dicatat dalam jurnal atau pembukuan perusahaan.
7. *Error in Recording* (kesalahan pencatatan).  
Kesalahan dalam pencatatan bisa saja terjadi baik dilakukan oleh bank maupun perusahaan. Perusahaan hanya akan membuat jurnal koreksi dalam pembukuannya, apabila kesalahan pencatatan dilakukan oleh pihak perusahaan sendiri.



### **2.1.7 Dana Kas Kecil**

Pengeluaran-pengeluaran tertentu yang jumlahnya relatif kecil, dimana pengeluaran-pengeluaran ini dapat dibiayai langsung dengan menggunakan dana kas kecil (*petty cash fund*). Alasan perlu dibuatnya sistem dana kas kecil ini adalah bahwa pembayaran-pembayaran yang jumlahnya relatif kecil ini, yang sering terjadi mungkin pada akhirnya juga dapat menjadi suatu jumlah tertentu yang cukup signifikan jika ditotal. Oleh sebab itu agar pengeluaran-pengeluaran ini juga dapat tetap dimonitor dengan baik maka pengendalian internal mutlak diperlukan, caranya adalah dengan membentuk sistem dana kas kecil (Hery, 2014 : 19).

### **2.1.8 Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden.

Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa mendatang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).

Menurut Hery (2015 : 103) pembayaran dan penerimaan kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama, yaitu:

#### **1. Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Aktivitas operasi meliputi transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, deviden, dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji dan upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa, pembelian sekuritas yang diperdagangkan.

Ada dua metode yang dapat digunakan dalam menghitung dan melaporkan arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode tidak langsung dan metode langsung. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka kas yang sama. Namun metode yang paling sering digunakan adalah metode tidak langsung.

#### **2. Arus Kas dari Aktivitas Investasi**

Yang termasuk aktivitas investasi dalam laporan arus kas adalah membeli atau menjual tanah, bangunan, dan peralatan. Disamping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrument keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non trading securities*), penjualan segmen bisnis, dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya. Pelaporan arus

kas dari aktivitas investasi tidak dipengaruhi oleh metode langsung maupun tidak langsung.

### 3. Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan

Aktivitas pembiayaan meliputi transaksi-transaksi yang di mana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditor. Sebagai contoh, kas bersih yang diterima dari penerbitan saham (sekuritas modal) atau obligasi (sekuritas utang), pembayaran untuk membeli kembali saham biasa (sebagai *treasury stock*), atau untuk menebus kembali utang obligasi, dan pembayaran deviden tunai. Jadi, yang termasuk ke dalam aktivitas pembiayaan adalah meliputi transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun ekuitas (modal) perusahaan. Pembiayaan utang lancar tidak tergolong sebagai aktivitas pembiayaan, melainkan aktivitas operasi.

Menurut Hery (2015:101) fokus utama pelaporan keuangan adalah laba, dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Namun, laporan arus kas tetap dibutuhkan karena:

1. Kadang kala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan dimasa mendatang.

#### **2.1.9 Persediaan Kas Minimal**

Kas merupakan salah satu aktiva yang memiliki likuiditas yang paling tinggi. Likuiditas perusahaan secara umum dapat dilihat dari jumlah aktiva lancar yang tersedia. Aktiva lancar sebagai modal kerja akan dibandingkan dengan jumlah hutang lancar sebagai kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi perusahaan. Perbandingan kas dengan hutang lancar disebut rasio kas. Rasio kas yang tinggi menunjukkan kemampuan membayar hutang juga tinggi. Besarnya kas yang cukup baik menurut HG. Guthmann adalah antara 5% s/d 10% dari aktiva lancar yang ada jumlah kas yang kurang dari 5% ini akan menyulitkan operasi perusahaan (Martono, 2010:117).

Persediaan kas yang terlalu besar berakibat pemanfaatan kas tersebut kurang efisien karena kas menganggur dan tidak menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menjadi rendah. Dengan demikian perusahaan akan berusaha agar rentabilitasnya tinggi namun tidak mengabaikan tingkat likuiditasnya.

Ketersediaan kas dalam perusahaan merupakan hal yang mutlak. Setiap saat, perusahaan harus memiliki persediaan kas minimal yang harus ada atau sering disebut persediaan besi (*safety cash*). Persediaan kas pada dasarnya tidak jauh dari berbeda dengan persediaan minimal pada persediaan barang. Persediaan kas minimal

ini bertujuan untuk menjaga agar kelangsungan operasi perusahaan tetap terjamin dan dapat memenuhi kewajiban finansial perusahaan apabila sewaktu-waktu harus dibayar.

#### **2.1.10 Anggaran Kas**

Anggaran kas merupakan skedul yang menyajikan perkiraan aliran kas masuk dan keluar suatu perusahaan selama periode tertentu pada waktu tertentu pada waktu yang akan datang. Periode penyusunan anggaran kas ini dapat disusun untuk waktu tahunan, triwulan, bulanan, mingguan, atau bahkan harian. Dengan anggaran kas maka perusahaan akan mengetahui posisi keuangan kas perusahaan, apakah perusahaan dalam keadaan defisit atau bahkan mengalami surplus (Martono, 2010:123).

Menurut Lukas (2008:385), manajemen kas adalah meminimumkan jumlah kas yang harus ada pada perusahaan agar aktivitas perusahaandapat berjalan normal, namun pada saat yang sama, perusahaan memiliki kas yang cukup untuk (1) mengambil diskon pembelian, (2) melunasi hutang yang jatuh tempo, dan (3) memenuhi kebutuhan kas yang tidak terduga.

Suatu anggaran kas umumnya terdiri atas 3 bagian:

1. Pengumpulan dan pembelian, yang mencatat pengumpulan kas dari penjualan dan pembelian bahan baku secara tunai.
2. Penambahan dan pengurangan kas.
3. Surplus kas atau kebutuhan hutang, mencatat kebutuhan kumulatif perusahaan akan hutang dan surplus kas kumulatif (Lukas, 2008:386).

Tujuan anggaran kas ini menurut Martono (2010:123) antara lain:

1. Membuat taksiran posisi kas pada setiap akhir periode dari kegiatan operasi perusahaan tertentu.
2. Mengetahui adanya kelebihan atau kekurangan kas yang terjadi pada periode tertentu.
3. Merencanakan besarnya kas untuk menutup kekurangan (defisit) yang terjadi.
4. Menentukan besarnya kas untuk pembayaran-pembayaran dan kelebihan kas yang dapat digunakan untuk melakukan investasi.
5. Mengetahui waktu kapan suatu pinjaman atau kewajiban lainnya harus dibayar.

Untuk penyusunan anggaran kas inidilakukan melalui beberapa tahap, yaitu (Martono, 2010:123) :

1. Menyusun rencana penerimaan dan pengeluaran dari operasi perusahaan. rencana penerimaan dapat berasal dari penjualan tunai, penerimaan piutang jika penjualan dilakukan secara kredit, pendapatan bunga, pendapatan sewa, dan pendapatan lain yang kemungkinan diperoleh perusahaan. Sedangkan rencana pengeluaran meliputi pembelian tunai, pembayaran hutang, pembayaran gaji, pembayaran

bunga dan pembayaran biaya-biaya lainnya. Dengan rencana penerimaan dan pengeluaran ini dapat diketahui pula adanya defisit atau surplus yang terjadi.

2. Menyusun rencana transaksi finansial, yaitu transaksi yang berhubungan dengan rencana kebutuhan dana yang diperoleh dari pinjaman untuk menutup defisit yang terjadi beserta rencana pembayaran-pembayaran pinjaman tersebut beserta bunganya.
3. Menyusun anggaran kas final, yaitu meliputi transaksi operasi dan transaksi finansial. Disini terlihat anggaran kas secara keseluruhan dari rencana penerimaan dan pengeluaran kas.

### 2.1.11 Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputarannya maka semakin efisien tingkat penggunaan kas nya dan sebaliknya semakin rendah perputaran kas nya maka semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang menganggur atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan. Makin tinggi perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Perputaran kas adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam satu periode akuntansi. Perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas atau setara kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan.

Menurut Bambang Riyanto (2011:95), perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*).

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Wild, Subramanyan dan Haley (2010:42), perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas (Cash Turnover)} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas dan setara kas}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya

kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

## **2.2 Profitabilitas**

### **2.2.1 Pengertian Profitabilitas**

Berikut pengertian profitabilitas menurut pendapat para ahli dibidang ekonomi :

Menurut Munawir (2010:86) “Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba.” Sedangkan menurut Harahap (2010:304) “Rasio Rentabilitas atau biasa disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.”

Menurut Hanafi dan Halim (2014 : 81) “Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.”. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu: *profit margin*, *return on asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*.

Menurut R. Agus Sartono (2010:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Tinggat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu, dan dapat menentukan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan-keputusan manajemen.

### **2.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Hery (2015:227) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas,
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut Kasmir (2016:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaantahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- g. Dan tujuan lainnya.

Sementara manfaat rasio profitabilitas untuk:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Dan manfaat lainnya.

### **2.2.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Biasanya rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurut Hery (2015:228):

#### **1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)**

ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROE :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *gross profit margin* :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *operating profit margin* :

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}}$$

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentas laba bersih atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *net profit margin* :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Dalam mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM).

#### 2.2.4 Return On Asset (ROA)

Analisis *Return On Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Dalam analisis keuangan rasio ini paling sering dilihat karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Analisis ini kemudian bisa di proyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Berikut ini pengertian ROA menurut para ahli ekonomi:

Menurut Sawir (2009:18), "*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin banyak pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset."

Menurut Harahap (2010 : 305), "*Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba."

Menurut Hanafi dan Halim (2014:15), "Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut."

Menurut I Made Sudana (2011:22), "*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak."

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode dengan cara mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga pajak (*Earning after tax / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam presentase.

Menurut Sawir (2009:18), secara matematis ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets(ROA)} = \frac{\text{NET INCOME}}{\text{TOTAL ASSETS}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.



Adapun kelebihan dan kelemahan *return on assets* menurut Hendro (2015) adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan ROA diantaranya adalah:
  - a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
  - b. Merupakan alat pengukur prestasi yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
  - c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
  - d. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
  - e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
  - f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.
  
2. Kelemahan ROA diantaranya adalah:
  - a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
  - b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

Faktor – faktor yang mempengaruhi rasio *return on asset* (ROA) menurut Kasmir ( 2008:89) antara lain, adalah:

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih
4. Penjualan
5. Total aktiva
6. Aktiva tetap
7. Aktiva lancar
8. Total biaya

#### **2.2.5 Net Profit Margin (NPM)**

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan, “Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut” (Irham Fahmi, 2011:136).

Menurut Hery (2015:235), margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Menurut Kasmir (2012:199), *net profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Angka ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan. Rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan atas total penjualan.

Menurut Kasmir (2012:199) rasio *net profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

### 2.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian L. Rizkiyanti Putri (2013) yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada PT Tirta Mumbul Abadi Singaraja periode 2008-2012. Rizkiyanti mengatakan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Penelitian Hesti Rahmasari (2011) yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Dagang yang Terdapat di BEI. Hesti mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba usaha. Sehingga hipotesis pertama teruji kebenarannya.

Penelitian Sandy Hardianto (2015) yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. Sandy mengatakan (1) koefisien determinasi bernilai sebesar 0,95% sedangkan sisanya 99,05% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian; (2) secara simultan perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Nina Sufiana (2011) yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di BEI) periode 2008-2010. Nina mengatakan hasil analisis dari penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap

profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan bahwa hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian Hendro Siallagan (2015) yang meneliti tentang Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Pesediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013). Hendro mengatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) karena F sebesar 5,857 dan nilai signifikansi di bawah 0,05. Variabel perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA karena nilai T sebesar 1,027 dan nilai signifikansi dibawah 0,05, sedangkan perputaran kas, dan perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA karena nilai T dari masing-masing variabel bertanda negatif dan nilai signifikansi di atas 0,05.

Table 1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Sampel dan Alat Uji	Hasil Penelitian
1	Rizqiyanti (2013)	Variabel Independen: Perputaran Kas Variabel Dependen: Prifitabilitas	Sampel: PT Tirta Mumbul Abadi Singaraja Alat uji: Analisi regresi linier	Pengaruh antara Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas
2	Hesti (2011)	Variabel Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Variabel Dependen: Profitabilitas	Sampel: Perusahaan Dagang Alat uji: Analisis Regresi Linier Berganda	Pengaruh antara Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas
3	Sandy (2015)	Variabel Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, perputaran Persediaan Variabel Dependen: Profitabilitas	Sampel: Perusahaan Makanan dan Minuman Alat uji: Data Panel	Pengaruh antara Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas
4	Nina (2011)	Variabel Independen: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Variabel Dependen: Profitabilitas	Sampel: Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Alat uji: Analisis Regresi Linier Berganda	Pengaruh antara Perputaran kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas
5	Hendro (2015)	Variabel Independen: Perputaran Kas,	Sampel: Perusahaan	Pengaruh antara Perputaran kas,

		Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Variabel Dependen: Profitabilitas	Otomotif Alat uji: Analisis Regresi Linier Berganda	Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas
--	--	---	--	---

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan merupakan tulang punggung seluruh penelitian. Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori yang dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu (Erlina dan Sri Mulyani, 2007 : 28). Kerangka pemikiran akan menghubungkan antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel bebas(independen) dan variabel terikat (dependen).

Kas merupakan salah satu modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Kas dapat digunakan untuk memenuhi semua kewajiban perusahaan. Kas dalam bentuk uang tunai dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Persediaan kas yang terlalu besar di perusahaan tidaklah baik, karena terlalu banyak uang yang menganggur yang berarti tidak efektifnya penggunaan kas. Hal ini akan mengakibatkan pencapaian laba yang diharapkan perusahaan pun tidak maksimal. Namun persediaan kas yang terlalu sedikit juga akan menyulitkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Besarnya kas yang cukup baik adalah antara 5% s/d 10% dari aktiva lancar yang ada jumlah kas yang kurang dari 5% ini akan menyulitkan operasi perusahaan.

Perputaran kas adalah beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas nya berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Semakin tinggi perputaran kas, maka akan semakin baik. Hal ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kas tersebut. Tetapi apabila tingkat perputaran terlalu tinggi berarti jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk kegiatan perusahaan dan kondisi demikian dapat membahayakan posisi likuiditas perusahaan. Dengan adanya perputaran kas yang maksimal maka kebutuhan akan kas dalam operasi perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat diinvestasikan oleh perusahaan ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan *profit* sehingga dapat memaksimalkan *profitabilitas* perusahaan.

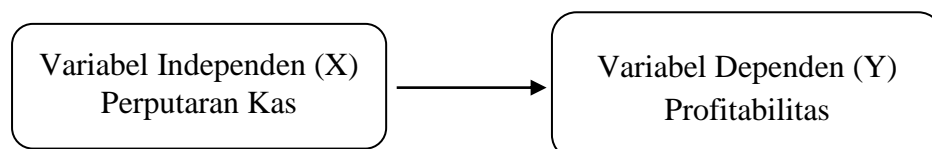
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu, dan dapat menentukan hasil akhir dari sejumlah keputusan dan kebijakan manajemen. Profitabilitas merupakan pengukuran dari keseluruhan produktivitas dan kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menunjukkan efisiensi dan produktivitas suatu perusahaan.

Perputaran kas yang cepat sangatlah baik. Hal ini disebabkan karena kas yang berputar dengan cepat dalam suatu periode akan mengakibatkan tingkat penjualan yang tinggi, sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Namun jika perputaran kas yang cepat tidak menghasilkan keuntungan yang maksimal itu disebabkan adanya perputaran piutang atau perputaran persediaan yang tidak berjalan dengan baik.

Pengelolaan perputaran kas yang baik diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Terutama pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia, pengelolaan perputaran kas nya harus sangat baik mengingat tingginya tingkat penjualan yang terjadi. Manajemen harus memutarakan kas nya secara efisien agar tujuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan tercapai dengan maksimal.

Dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *return on assets* (ROA) dan rasio *net profit margin* (NPM). ROA adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa lalu dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui ROA maka kita akan mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan asset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Rasio ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan asset yang berarti semakin baik. Analisis ROA pada suatu periode dapat juga digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang.

Sedangkan rasio *net profit margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang relatif dibandingkan total penjualan untuk menilai seberapa besar tingkat keuntungan atas penjualan perusahaan. Semakin besar NPM maka semakin baik. Ini berarti kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran, maka penulis mencoba memberikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**Hipotesis 1** : Variabel X berpengaruh/berkorelasi positif terhadap variabel  $Y_1$ .

**Hipotesis 2** : Variabel X berpengaruh/berkorelasi negatif terhadap variabel  $Y_2$ .

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif berupa studi kasus mengenai pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan perhitungan statistik.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini mengambil dua variabel untuk diteliti, variabel pertama adalah Perputaran Kas sebagai variabel bebas atau tidak terikat (*Independent Variable/Variabel X*) terhadap Profitabilitas sebagai variabel kedua atau variabel terikat (*Dependent Variable/Variabel Y*). Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Unit analisis yang digunakan adalah *Organization* yaitu suatu organisasi, sehingga data adalah mengenai atau berasal dari (respon) suatu organisasi tertentu yang terdapat pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Data dan informasi yang dibutuhkan didapat dari Bursa Efek Indonesia, yaitu pada perusahaan :

1. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2. PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
3. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang berupa laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti: media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada *statistic software*, dsb. Dan data perusahaan makanan dan minuman tersebut diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimulai dari jenis variabel, menentukan variabel yang digunakan, serta penjabaran definisi variabel dari setiap variabel

sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu peneliti mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian kedalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (variabel bebas atau tidak terikat)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (V. Wiratna Sujarweni, 2014:86). Variabel independen dalam penelitian yang akan saya teliti ini yaitu perputaran kas.

2. Variabel Dependen (varibel terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (V. Wiratna Sujarweni, 2014:86). Variabel dependen dalam penelitian yang akan saya teliti ini yaitu profitabilitas dengan indikatornya *return on assets* (ROA) dan *net profit margin* (NPM).

Tabel 2  
Operasionalisasi Variabel  
Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Variabel / Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Perputaran Kas	Penjualan bersih dan Kas	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$	Rasio
Profitabilitas: <i>Return On Assets</i> (ROA)	Laba Bersih dan Asset	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Laba Bersih dan Penjualan Bersih	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu berdasarkan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentudaripeneliti.

Kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, tahun 2011-2015.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan audit untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember selama periode penelitian, tahun 2011-2015.



3. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, tahun 2011-2015.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel untuk penelitian berjumlah tiga perusahaan dengan periode 2011-2015.

Tabel 3  
Perusahaan Makanan dan Minuman yang menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Indofood CBP SuksesMakmur, Tbk	ICBP
2	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	ULTJ
3	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk	ROTI

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui internet dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), jurnal penelitian, buku referensi dan media lainnya. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik *explanatory survey*, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengakses dan mengunduh laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang telah dipublikasikan selama periode penelitian yaitu tahun 2011-2015.

### 3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membaca tabel, grafik, atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut. Alat yang digunakan dalam melakukan analisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman untuk mengetahui hubungan dua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menghitung Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Perputaran kas dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut, penjualan bersih dibagi dengan rata-rata kas.

Dimana, Perputaran kas = Rasio yang mengukur berapa kali secara rata-rata kas berputar dalam satu periode.

b. Menghitung Rasio Profitabilitas *Retun On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM)

ROA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut, laba bersih dibagi dengan total asset.

NPM dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut, laba bersih dibagi dengan penjualan bersih.

Dimana, Profitabilitas = Rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba.

### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk dijadikan sebuah informasi. Pengujian statistik deskriptif ini menggunakan *Software Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 21.

### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear sederhana. Uji asumsi bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari, uji normalitas, uji multiolineritas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah ada model regresi variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Imam Ghozali (2009:112) cara lain untuk uji normalitas selain grafik yaitu dengan uji statistik, uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji *statistic non parametik kolmogrop-smirnov*. Dengan uji ini dapat diketahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.

#### **3.7.2.2 Uji Multikolinieritas**

Penyimpangan model asumsi klasik ini adanya multiolineritas dalam model regresi yang dihasilkan. Artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model penelitian memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Menurut Imam Ghozali (2009:91), deteksi multiolineritas dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.

#### **3.7.2.3 Uji Autokorelasi**

Menurut Imam Ghozali (2009:95), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson (DW)*.

### 3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan ujiglejser.

### 3.8 Analisis Regresi Linier Sederhana (*Simple Linier Regression*)

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang memperlihatkan pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Persamaan regresi linear sederhana dengan dua variabel adalah sebagai berikut:

$$Y_i = a_i + b_i X_i + e_i$$

Keterangan:

- $Y_i$  = Profitabilitas (ROA dan NPM)
- $a$  = Konstansi Regresi
- $b$  = Koefisien Regresi
- $X_i$  = Perputaran Kas
- $e_i$  = Faktor Error

### 3.9 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji Statistik t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test. Menurut Imam Ghozali (2009:128), uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kasterhadap variabel dependen yaitu *return on assets (ROA)* dan *net profit margin (NPM)*.

Tahap-tahap pengujian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikannya yaitu 0.05
3. Menentukan keputusan
  - a. Bila nilai t-hitung < daripada nilai t-tabel maka  $H_0$  diterima
  - b. Bila nilai t-hitung > daripada nilai t-tabel maka  $H_0$  ditolak

#### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Imam Ghozali (2009:83), koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka

koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian yang menganalisa tentang pengaruh antar objek penelitian perputaran kas sebagai variabel independen terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif (eksploratif) dan verifikatif. Penelitian deskriptif (eksploratif) digunakan untuk tujuan penelitian poin kesatu dan kedua. Jenis penelitian ini digunakan untuk menerangkan dan mendeskripsikan kondisi perputaran kas dan kondisi tingkat profitabilitas pada sampel perusahaan. Sedangkan penelitian verifikatif digunakan untuk tujuan penelitian poin ketiga yaitu untuk menjelaskan hasil dari pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada sampel perusahaan. Metode penelitian yang digunakan untuk tujuan penelitian poin kesatu dan kedua yaitu metode studi kasus. Sedangkan metode penelitian yang digunakan untuk tujuan penelitian poin ketiga yaitu metode *explanatory survey*. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian statistik kuantitatif untuk ketiga poin tujuan penelitian.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah berupa organisasi yang sumber data analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi/perusahaan yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Sumber data penelitian diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah di audit untuk periode 2011-2015 yang dipublikasikan dalam website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membaca tabel, grafik, atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut. Metode analisis statistik yang digunakan adalah persamaan regresi linear sederhana. Berdasarkan metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *nonprobability sampling*, dalam hal ini *purposive sampling*. Maka, ditentukanlah tiga sampel perusahaan dengan pertimbangan dan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, dimana sampel-sampel tersebut terdiri dari laporan keuangan tahunan selama periode penelitian yaitu lima tahun.

Kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah:

2. Perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, tahun 2011-2015.

3. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan audit untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember selama periode penelitian, tahun 2011-2015.
4. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, tahun 2011-2015.

Tabel 4  
Perusahaan Makanan dan Minuman  
yang menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
2.	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
3.	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk	ROTI

Sumber: Diolah Peneliti (2017)

#### 4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Produk Konsumen Bermerek (“CBP”). Kegiatan usahanya dilaksanakan oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP”), yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (“BEI”) sejak tanggal 7 Oktober 2010. ICBP merupakan salah satu produsen makanan dalam kemasan terkemuka di Indonesia yang memiliki berbagai jenis produk makanan dalam kemasan. Berbagai merek produk ICBP merupakan merek-merek yang terkemuka dan dikenal di Indonesia untuk makanan dalam kemasan.

Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

## 2. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, antara lain: PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%), Tuan Sabana Prawirawidjaja (14,66%), PT Indolife Pensiortana (8,02%), PT AJ Central Asia Raya (7,68%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian) (7,42%).

Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam, Sari Kacang Ijo dan Coco Pandan Drink), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF)), susu kental manis (Cap Sapi) dan konsentrat buah-buahan (Ultra).

Pada tanggal 15 Mei 1990, ULTJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ULTJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

## 3. PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, antara lain: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (31,50%), Bonlight Investments., Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis.

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham

saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

#### 4.1.2 Data Perputaran Kas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman selama periode penelitian tahun 2011-2015. Perputaran kas dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah rata-rata kas dengan jumlah penjualan bersih. Data perputaran kas pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 tersaji pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5**  
**Perhitungan Perputaran Kas**  
**Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Periode 2011-2015**  
**(dalam rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Rata-Rata Kas	Perputaran Kas = Penjualan Bersih/Rata-rata Kas
1	ICBP	2011	19,367,155,000,000	3,914,165,500,000	4.95
		2012	21,574,792,000,000	4,952,481,000,000	4.36
		2013	25,094,681,000,000	5,505,245,500,000	4.56
		2014	30,022,463,000,000	6,434,579,500,000	4.67
		2015	31,741,094,000,000	7,500,248,000,000	4.23
2	ULTJ	2011	2,102,383,741,532	312,948,208,148	6.72
		2012	2,809,851,307,439	388,832,817,843	7.23
		2013	3,460,231,249,075	573,757,199,212	6.03
		2014	3,916,789,366,423	550,454,833,801	7.12
		2015	4,393,932,684,171	673,703,689,242	6.52
3	ROTI	2011	813,342,078,952	84,559,527,631	9.62
		2012	1,190,825,893,340	43,134,500,244	27.61
		2013	1,505,519,937,691	69,506,947,918	21.66
		2014	1,880,262,901,697	131,863,193,109	14.26
		2015	2,174,501,712,899	338,910,706,333	6.42

(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis)



**Tabel 6**  
**Perputaran Kas Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Periode 2011-2015**

Kode Perusahaan	Perputaran Kas					
	2011	2012	2013	2014	2015	MEAN
ICBP	4.95	4.36	4.56	4.67	4.23	4.554
ULTJ	6.72	7.23	6.03	7.12	6.52	6.724
ROTI	9.62	27.61	21.66	14.26	6.42	15.914
<b>MAX</b>	9.62	27.61	21.66	14.26	6.52	15.914
<b>MIN</b>	4.95	4.36	4.56	4.67	4.23	4.554
<b>MEAN</b>	7.10	13.07	10.75	8.68	5.72	9.06

(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis)

Tabel 5 dan Tabel 6 menunjukkan perputaran kas pada perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2011-2015. Dapat dilihat bahwa rata-rata perputaran kas perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2011 yaitu sebesar 7,10. Perputaran kas paling rendah terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk yaitu sebesar 4,95 dan perputaran kas paling tinggi terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk yaitu sebesar 9,62.

Rata-rata kas pada tahun 2012 yaitu sebesar 13,07, mengalami peningkatan sebesar 5,97 dari tahun sebelumnya. Perputaran kas paling rendah terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk sebesar 4,36. Sedangkan perputaran kas paling tinggi terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk sebesar 27,61.

Rata-rata kas tahun 2013 yaitu sebesar 10,75 mengalami penurunan sebesar 2,32 dari tahun sebelumnya. Perputaran kas paling rendah terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk sebesar 4,56. Sedangkan perputaran kas paling tinggi terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk sebesar 21,66.

Rata-rata kas tahun 2014 yaitu sebesar 8,68 mengalami penurunan lagi sebesar 2,07 dari tahun sebelumnya. Perputaran kas paling rendah terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk sebesar 4,67. Sedangkan perputaran kas paling tinggi terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk sebesar 14,26.

Rata-rata kas tahun 2015 yaitu sebesar 5,72 tetap mengalami penurunan pada tahun ini sebesar 2,96. Perputaran kas paling rendah terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk sebesar 4,23. Sedangkan perputaran kas paling tinggi terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk sebesar 6,52.

#### 4.1.3 Data Profitabilitas (*Return On Assets*) Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015. *Return On Assets* dapat diukur dengan cara membagi laba bersih dengan total asset. Perhitungan *Return On Asset* dapat dilihat dari tabel 7.

**Tabel 7**  
**Perhitungan *Return On Asset***  
**Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Periode 2011-2015**  
**(dalam rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	Return On Asset = Laba bersih/ Total Asset
1	ICBP	2011	2,066,365,000,000	15,222,857,000,000	0.14
		2012	2,282,371,000,000	17,753,480,000,000	0.13
		2013	2,235,040,000,000	21,267,470,000,000	0.11
		2014	2,531,681,000,000	24,910,211,000,000	0.10
		2015	2,923,148,000,000	26,560,624,000,000	0.11
2	ULTJ	2011	128,449,344,052	2,180,516,519,356	0.06
		2012	353,431,619,485	2,420,793,382,029	0.15
		2013	325,127,420,664	2,811,620,982,142	0.12
		2014	283,360,914,211	2,917,083,567,355	0.10
		2015	523,100,215,029	3,539,995,910,248	0.15
3	ROTI	2011	115,932,533,042	759,136,918,500	0.15
		2012	149,149,548,025	1,204,944,681,223	0.12
		2013	158,015,270,921	1,822,689,047,108	0.09
		2014	188,648,345,876	2,142,894,276,216	0.09
		2015	270,538,700,440	2,706,323,637,034	0.10

(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis)

**Tabel 8**  
**Return On Asset Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Periode 2011-2015**

Kode Perusahaan	Return On Asset					
	2011	2012	2013	2014	2015	MEAN
ICBP	0.14	0.13	0.11	0.10	0.11	0.12
ULTJ	0.06	0.15	0.12	0.10	0.15	0.12
ROTI	0.15	0.12	0.09	0.09	0.10	0.11
<b>MAX</b>	0.15	0.15	0.12	0.10	0.15	0.12
<b>MIN</b>	0.06	0.12	0.09	0.09	0.10	0.11
<b>MEAN</b>	0.12	0.13	0.11	0.10	0.12	0.11

(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis)

Tabel 7 dan Tabel 8 menunjukkan *return on asset* pada perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2011-2015. Dapat dilihat bahwa rata-rata *return on asset* perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,12. *Return on asset* paling rendah terjadi pada PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk yaitu sebesar 0,06 dan *return on asset* paling tinggi terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk yaitu sebesar 0,15.

Rata-rata *return on asset* pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,13 mengalami peningkatan sebesar 0,01 dari tahun sebelumnya. *Return on asset* paling rendah terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk sebesar 0,12. Sedangkan *return on asset* paling tinggi terjadi pada PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk sebesar 0,15.

Rata-rata *return on asset* tahun 2013 yaitu sebesar 0,11 mengalami penurunan sebesar 0,02 dari tahun sebelumnya. *Return On Asset* paling rendah terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk sebesar 0,09. Sedangkan *return on asset* paling tinggi terjadi pada PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk sebesar 0,12.

Rata-rata *return on asset* tahun 2014 yaitu sebesar 0,10 mengalami penurunan sebesar 0,01 dari tahun sebelumnya. *Return on asset* paling rendah terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk sebesar 0,09. Sedangkan *return on asset* paling tinggi terjadi pada PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk sebesar 0,10.

Rata-rata *return on asset* tahun 2015 yaitu sebesar 0,12 mengalami peningkatan pada tahun ini dari tahun sebelumnya sebesar 0,02. *Return On Asset* paling rendah terjadi pada dan PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk sebesar 0,10. Sedangkan *return on asset* terjadi pada PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk sebesar 0,15.

#### 4.1.4 Data Profitabilitas (*Net Profit Margin*) Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015. *Net profit margin* dapat diukur dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Perhitungan *Net Profit Margin* dapat dilihat dari tabel 9.

**Tabel 9**  
**Perhitungan *Net Profit Margin***  
**Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Periode 2011-2015**  
**(dalam rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	Net Profit Margin = Laba Bersih / Penjualan Bersih
1	ICBP	2011	2,066,365,000,000	19,367,155,000,000	0.11
		2012	2,282,371,000,000	21,574,792,000,000	0.11
		2013	2,235,040,000,000	25,094,681,000,000	0.09
		2014	2,531,681,000,000	30,022,463,000,000	0.08
		2015	2,923,148,000,000	31,741,094,000,000	0.09
2	ULTJ	2011	128,449,344,052	2,102,383,741,532	0.06
		2012	353,431,619,485	2,809,851,307,439	0.13
		2013	325,127,420,664	3,460,231,249,075	0.09
		2014	283,360,914,211	3,916,789,366,423	0.07
		2015	523,100,215,029	4,393,932,684,171	0.12
3	ROTI	2011	115,932,533,042	813,342,078,952	0.14
		2012	149,149,548,025	1,190,825,893,340	0.13
		2013	158,015,270,921	1,505,519,937,691	0.10
		2014	188,648,345,876	1,880,262,901,697	0.10
		2015	270,538,700,440	2,174,501,712,899	0.12

(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis)

**Tabel 10**  
**Net Profit Margin Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Periode 2011-2015**

Kode Perusahaan	Net Profit Margin					
	2011	2012	2013	2014	2015	MEAN
ICBP	0.11	0.11	0.09	0.08	0.09	0.10
ULTJ	0.06	0.13	0.09	0.07	0.12	0.09
ROTI	0.14	0.13	0.10	0.10	0.12	0.12
MAX	0.14	0.13	0.10	0.10	0.12	0.12
MIN	0.06	0.11	0.09	0.07	0.09	0.09
MEAN	0.10	0.12	0.09	0.08	0.11	0.10

(sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis)

Tabel 9 dan Tabel 10 menunjukkan *net profit margin* pada perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2011-2015. Dapat dilihat bahwa rata-rata *net profit margin* perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,10. *Net profit margin* paling rendah terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk yaitu sebesar 0,06 dan *net profit margin* paling tinggi terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk yaitu sebesar 0,14.

Rata-rata *net profit margin* pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,12 mengalami peningkatan sebesar 0,02 dari tahun sebelumnya. *Net profit margin* paling rendah terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk sebesar 0,11. Sedangkan *net profit margin* paling tinggi terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk sebesar 0,13.

Rata-rata *net profit margin* tahun 2013 yaitu sebesar 0,09 mengalami penurunan sebesar 0,03 dari tahun sebelumnya. *Net profit margin* paling rendah terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk sebesar 0,09. Sedangkan *net profit margin* paling tinggi terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk sebesar 0,10.

Rata-rata *net profit margin* tahun 2014 yaitu sebesar 0,08 mengalami penurunan sebesar 0,01 dari tahun sebelumnya. *Net profit margin* paling rendah terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk sebesar 0,07. Sedangkan *net profit margin* paling tinggi terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk sebesar 0,10.

Rata-rata *net profit margin* tahun 2015 yaitu sebesar 0,11 mengalami peningkatan pada tahun ini dari tahun sebelumnya sebesar 0,03. *Net profit margin* paling rendah terjadi pada dan PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk sebesar 0,09. Sedangkan *net profit margin* terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk sebesar 0,12

## 4.2 Analisis Data

Kumpulan data yang telah diperoleh dari sumbernya kemudian akan diuji dengan beberapa pengujian statistik menggunakan *software Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 21.

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisa data-data yang ada dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul untuk dijadikan informasi statistik seperti mean, standar deviasi, varian, modul, dan lain sebagainya. Pada tabel berikut merupakan hasil statistik deskriptif untuk penelitian ini yang terdiri perputaran kas sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi.

**Tabel 11**  
**Analisis Statistik Deskriptif Return On Assets**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	15	4.23	27.61	9.0640	6.90362
Profitabilitas	15	.06	.15	.1147	.02615
Valid N (listwise)	15				

(sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Tabel 11 menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak tiga sampel perusahaan makanan dan minuman dan jangka waktu pengambilan sampel selama lima tahun sehingga jumlah total sampel yang diamati adalah N=15. Dari hasil statistik deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata perputaran kas sebesar 9,06. Hal ini menunjukkan penjualan yang dimiliki perusahaan sub sektor makanan dan minuman menghasilkan perputaran kas sebesar 9,06 kali. Perputaran kas paling tinggi terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2012 yaitu sebesar 27,61 kali dan perputaran kas paling rendah terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,23 kali. Perputaran kas diperoleh dari membagi penjualan bersih dengan rata-rata kas.

Rata-rata *return on assets* atau rata-rata rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan makanan dan minuman selama tahun 2011-2015 adalah sebesar 0,11. *Return on assets* paling besar terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2011, PT Ultra Jaya Milk

Industry and Trading Company, Tbk pada tahun 2012, dan 2015 yaitu sebesar 0,15. Sedangkan *return on assets* paling rendah terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,06. *Return on assets* diperoleh dari membagi laba bersih setelah pajak dengan total asset.

**Tabel 12**

**Anlisis Statistik Deskriptif *Net Profit Margin*  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	15	4.23	27.61	9.0640	6.90362
Profitabilitas	15	.06	.14	.1027	.02314
Valid N (listwise)	15				

(sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Tabel 12 menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak tiga sampel perusahaan makanan dan minuman dan jangka waktu pengambilan sampel selama lima tahun sehingga jumlah total sampel yang diamati adalah N=15. Dari hasil statistik deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata perputaran kas sebesar 9,06. Hal ini menunjukkan penjualan yang dimiliki perusahaan sub sektor makanan dan minuman menghasilkan perputaran kas sebesar 9,06 kali. Perputaran kas paling tinggi terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2012 yaitu sebesar 27,61 kali dan perputaran kas paling rendah terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,23 kali. Perputaran kas diperoleh dari membagi penjualan bersih dengan rata-rata kas.

Rata-rata *net profit margin* atau rata-rata rasio yang menunjukkan hasil dari penjualan bersih yang diperoleh dalam perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2011-2015 adalah sebesar 0,10. *Net profit margin* paling besar terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,14. Sedangkan *net profit margin* yang paling rendah terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,06.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tepat dan tidak bias. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari, uji normalitas, uji multikolinieritas, autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi itu sendiri adalah residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas yang artinya

antara variabel independen dalam model regresi tidak memiliki korelasi atau hubungan secara sempurna ataupun mendekati sempurna, tidak adanya heteroskedastisitas atau model regresi adalah homoskedastisitas yang artinya *variance* variabel independen dari satu pengamatan ke pengamatan lain adalah konstan atau sama dan tidak adanya autokorelasi (non-autokorelasi) yang artinya kesalahan pengganggu dalam model regresi tidak saling berkorelasi.

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual terdistribusi normal. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas juga dipergunakan untuk menguji apakah ada model regresi variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji *statistic non parametik run test*. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan hasil data dari uji normalitas:

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Normalitas *Return On Assets***

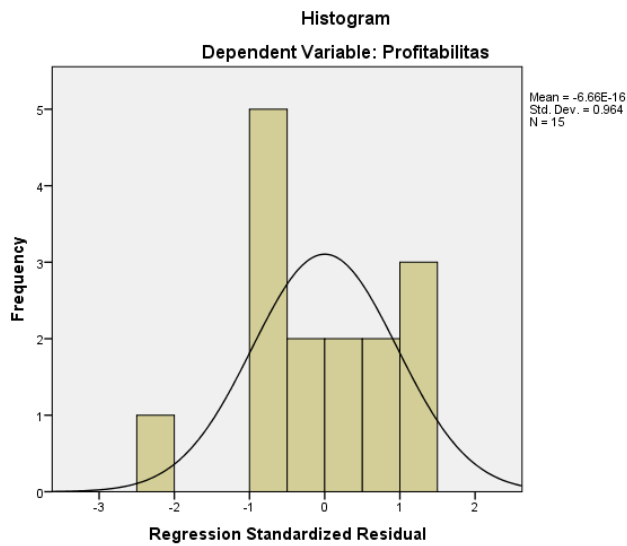
<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00712
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	6
Z	-1.059
Asymp. Sig. (2-tailed)	.290

a. Median

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 13, besarnya nilai signifikansi adalah 0,290. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dimana data memiliki asymptotic lebih dari 0,05 ( $0,290 > 0,05$ ).

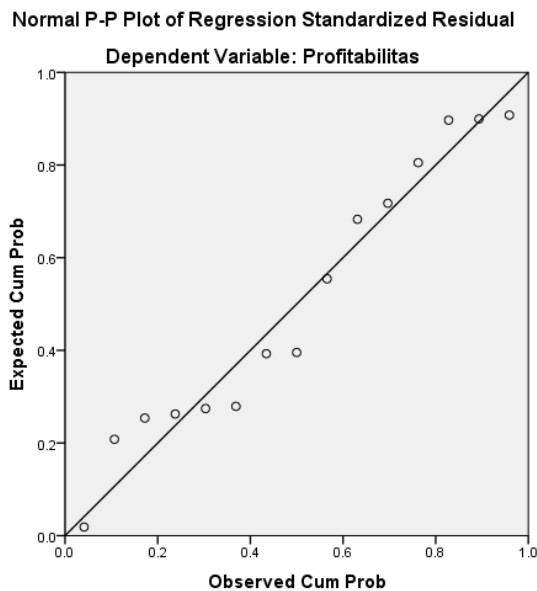




Gambar 2  
Histogram

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa kurva histogram berbentuk lonceng (*bell-shaped*) dan menunjukkan pola distribusi dengan kemiringan yang cenderungimbang baik dari sisi kiri maupun dari sisi kanan,yang berarti data residual terdistribusi dengan normal.



Gambar 3  
P Plot Normalitas

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Pada *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Berdasarkan kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas atau model regresinya memenuhi asumsi normalitas, atau residu dari model dapat dianggap atau diasumsikan terdistribusi secara normal. Hal ini sejalan dengan hasil pengujian dengan menggunakan histogram bahwa data telah terdistribusi normal.

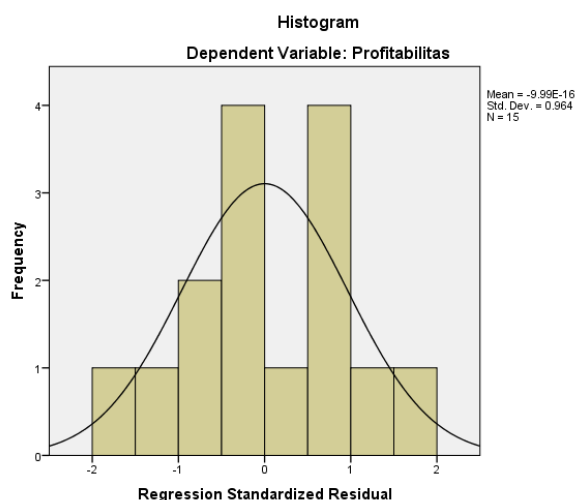
**Tabel 14**  
**Hasil Uji Normalitas *Net Profit Margin***  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00763
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	9
Z	.018
Asymp. Sig. (2-tailed)	.986

a. Median

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

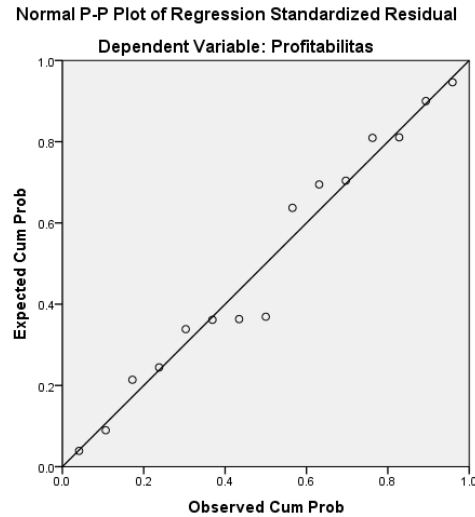
Dari hasil pengolahan data pada tabel 14, besarnya nilai signifikansi adalah 0,986. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dimana data memiliki asymptotic lebih dari 0,05 ( $0,986 > 0,05$ ).



**Gambar 4**  
**Histogram**

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa kurva histogram berbentuk lonceng (*bell-shaped*) dan menunjukkan pola distribusi dengan kemiringan yang cenderungimbang baik dari sisi kiri maupun dari sisi kanan,yang berarti data residual terdistribusi dengan normal.



Gambar 5

P Plot Normalitas

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Pada *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Berdasarkan kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas atau model regresinya memenuhi asumsi normalitas, atau residu dari model dapat dianggap atau diasumsikan terdistribusi secara normal. Hal ini sejalan dengan hasil pengujian dengan menggunakan histogram bahwa data telah terdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat gejala korelasi diantara variabel-variabel independen pada suatu model regresi. Suatu model regresi yang baik akan bebas dari multikolineritas, sedangkan jika terjadi penyimpangan model asumsi klasik ini adanya multikolineritas dalam model regresi yang dihasilkan. Artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model penelitian memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Deteksi multikolineritas dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Multikolinieritas *Return On Assets***

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Perputaran Kas	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Berdasarkan Tabel 15 di atas, nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 1,000 untuk nilai keduanya baik *tolerance* maupun VIF, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas karena perputaran kas yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini tidak mempunyai penyimpangan atau adanya hubungan yang linear antara perputaran kas dan *return on assets*.

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Multikolinieritas *Net Profit Margin***  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Perputaran Kas	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Berdasarkan Tabel 15 di atas, nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 1,000 untuk nilai keduanya baik *tolerance* maupun VIF, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas karena perputaran kas yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini tidak mempunyai penyimpangan atau adanya hubungan yang linear antara perputaran kas dan *net profit margin*.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika terjadi heteroskedastisitas maka varians tidak konstan dapat menyebabkan biasanya standar *error*. Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel *Correlation* dengan melihat nilai Sig(2-tailed) pada kolom *Unstandardized Residual*, model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai Sig (2tailed) > 0,05 atau dapat dilihat pada pola titik-titik *Scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan *Scatterplot* adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 17**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas *Return On Assets***

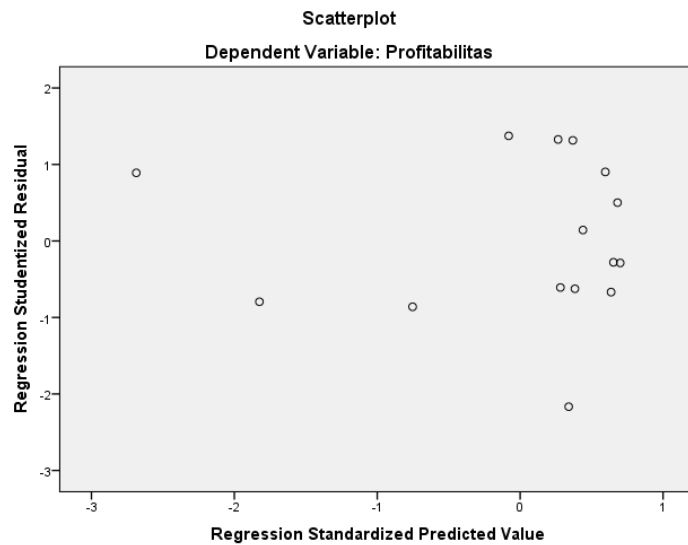
#### Correlations

		Perputaran Kas	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Perputaran Kas		
	Correlation Coefficient	1.000	-.014
	Sig. (2-tailed)	.	.960
	N	15	15
	Unstandardized Residual		
	Correlation Coefficient	-.014	1.000
	Sig. (2-tailed)	.960	.
	N	15	15

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Berdasarkan Tabel 17, korelasi variabel dependen dengan *Unstandardized Residual* menghasilkan nilai signifikan 0,960 yang berarti lebih dari 0,05 ( $0,960 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak

ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas atau model regresi adalah homoskedastisitas.



Gambar 6

Grafik Scatterplot

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dengan tidak adanya pola yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi merupakan homoskedastisitas dan layak digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen yaitu perputaran kas.

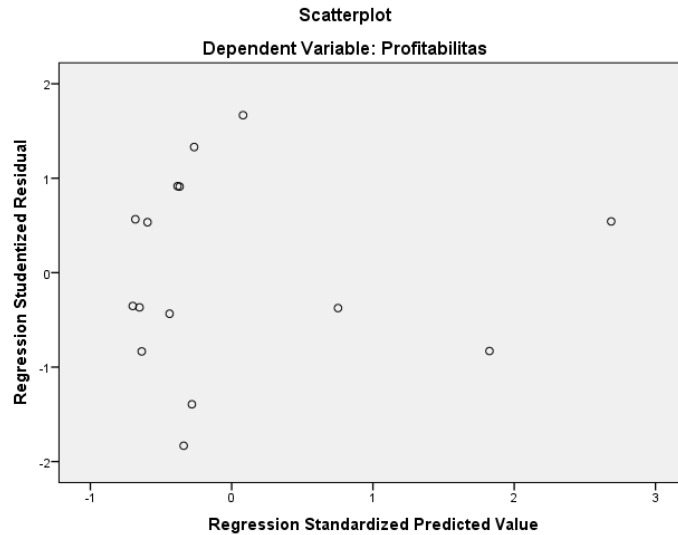
Tabel 18

Hasil Uji Heteroskedastisitas *Net Profit Margin*  
Correlations

		Perputaran Kas	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Perputaran Kas	Correlation	.007	
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.980	
	Unstandardized Residual	N	15	15
		Correlation	.007	1.000
		Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.980	.	
	N	15	15	

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Berdasarkan Tabel 18, korelasi variabel dependen dengan *Understandardized Residual* menghasilkan nilai signifikan 0,980 yang berarti lebih dari 0,05 ( $0,980 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas atau model regresi adalah homoskedastisitas.



Gambar 7

Grafik Scatterplot

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dengan tidak adanya pola yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi merupakan homoskedastisitas dan layak digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen yaitu perputaran kas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 19**  
**Hasil Uji Autokorelasi *Return On Assets***

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.144 <sup>a</sup>	.021	-.055	.02685	1.767

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Berdasarkan Tabel 19, memperlihatkan nilai statistik Durbin Watson sebesar 1,767. Angka DW berada di antara -2 dan 2 yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikan 0,05 dan jumlah data (n) sebesar 15 dan k (jumlah variabel dependen) adalah 1 diperoleh nilai  $d_L$  = sebesar 1,0770 (dilihat dari tabel Durbin Watson) dan  $d_U$  sebesar 1,3605 (dilihat dari tabel Durbin Watson). Jadi  $4-d_U = 2,6935$ ,  $4-d_L = 2,923$ . Oleh karena itu, disimpulkan dalam model regresi tidak ada kolerasi karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa ( $d_U < DW < 4-d_U$ ) atau ( $1,3065 < 1,767 < 2,6935$ ).

**Tabel 20**  
**Hasil Uji Autokorelasi *Net Profit Margin***

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.311 <sup>a</sup>	.097	.027	.02282	2.001

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21,2017)

Berdasarkan tabel 20, memperlihatkan nilai statistic Durbin Watson sebesar 2,001. Angka DW berada diantara -2 dan 2 yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikan 0,05 dan jumlah data (n) sebesar 15 dan k (jumlah variabel dependen) adalah 1 diperoleh nilai  $d_L$  = sebesar 1,0770 (dilihat dari tabel Durbin Watson) dan  $d_U$  sebesar 1,3605 (dilihat dari tabel Durbin Watson). Jadi  $4-d_U = 2,6935$ ,  $4-d_L = 2,923$ . Oleh karena itu, disimpulkan dalam model regresi tidak ada kolerasi karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa ( $d_U < DW < 4-d_U$ ) atau ( $1,3065 < 2,001 < 2,6935$ ).



### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang memperlihatkan pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dari hasil pengujian asumsi klasik disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi estimasi yang bersifat tidak bias dan efisien serta layak untuk dilakukan analisis statistik selanjutnya.

**Tabel 21**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Return On Assets***

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.120	.012		10.224	.000
1 Perputaran Kas	-.001	.001	-.144	-.525	.609

a. Dependent Variable: Profitabilitas  
(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Berdasarkan hasil analisis tabel 21, maka dapat dilihat model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y_i = a_i + b_i X_i + e_i$$

$$ROA = 0,120 - 0,001CTO + e_i$$

Interpretasi dari persamaan model regresi liner sederhana diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstansa (a)  
Nilai konstanta adalag 0,120, artinya jika Perputaran Kas (CTO) nilainya adalah nol, maka *Return On Assets* (ROA) nilainya positif yaitu sebesar 0,120.
2. Koefisien Regresi Variabel Perputaran Kas (b)  
Koefisien regresi X menunjukkan nilai sebesar -0,001 menyatakan bahwa apabila setiap variabel Perputaran Kas meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat Profitabilitas akan meningkat sebesar -0,001.

**Tabel 22**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana *Net Profit Margin***

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.093	.010		9.378	.000
1 Perputaran Kas	.001	.001	.311	1.180	.259

a. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Berdasarkan hasil analisis Tabel 22, maka dapat dilihat model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y_i = a_i + b_i X_i + e_i$$

$$NPM = 0,093 + 0,001CTO + e_i$$

Interpretasi dari persamaan model regresi liner sederhana diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstansa (a)

Nilai konstanta adalah 0,093, artinya jika Perputaran Kas (CTO) nilainya *adalah nol*, maka *Net Profit Margin* (NPM) nilainya positif yaitu sebesar 0,093.

2. Koefisien Regresi Variabel Perputaran Kas (b)

Koefisien regresi X menunjukkan nilai sebesar 0,001 menyatakan bahwa apabila *setiap* variabel Perputaran Kas meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,001.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### 4.2.4.1 Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji Statistik t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan *uji t-test*. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (*t-test*) bertujuan untuk mengetahui bermakna atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen Perputaran Kas terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA dan NPM).

Tahap-tahap pengujian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis.
2. Menentukan tingkat signifikannya yaitu 0,05.
3. Menentukan keputusan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:
  - c. Bila nilai t-hitung < daripada nilai t-tabel maka Ho diterima.
  - d. Bila nilai t-hitung > daripada nilai t-tabel maka Ho ditolak.

**Tabel 23**  
**Hasil Uji t *Return On Assets***

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.120	.012		10.224	.000
1 Perputaran Kas	-.001	.001	-.144	-.525	.609

a. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Analisis hasil Uji t berdasarkan Tabel 23, Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA) (Y) adalah sebagai berikut:

Pada Tabel 23 terlihat bahwa variabel perputaran kas memiliki nilai Sig 0,609 yang lebih besar dari nilai taraf nyata 0,05 atau  $0,609 > 0,05$  dan  $t\text{-hitung} = -0,525$  dimana  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $-0,525 < 2,16037$ ) yang berarti  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return on assets*.

**Tabel 24**  
**Hasil Uji t *Net Profit Margin***

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.093	.010		9.378	.000
1 Perputaran Kas	.001	.001	.311	1.180	.259

a. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Analisis hasil Uji t berdasarkan Tabel 24, Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (NPM) (Y) adalah sebagai berikut:

Pada Tabel 24 terlihat bahwa variabel perputaran kas memiliki nilai Sig 0,259 yang lebih besar dari nilai taraf nyata 0,05 atau  $0,259 > 0,05$  dan  $t\text{-hitung} = 1,180$  dimana  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $1,180 < 2,16037$ ) yang berarti  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *net profit margin*.

#### 4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi hanyalah konsep statistik, menyatakan bahwa sebuah garis regresi adalah baik jika nilai  $R^2$  tinggi dan sebaliknya bila nilai  $R^2$  rendah maka garis regresi kurang baik. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas.

**Tabel 25**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ Return On Assets

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.144 <sup>a</sup>	.021	-.055	.02685	1.767

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

Dari Tabel 25 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,021 (2,1%). Artinya, kontribusi pengaruh variabel independen yaitu perputaran kas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) sebesar 2,1%. Sedangkan sisannya sebesar 97,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 26**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ Net Profit Margin

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.311 <sup>a</sup>	.097	.027	.02282	2.001

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 21, 2017)

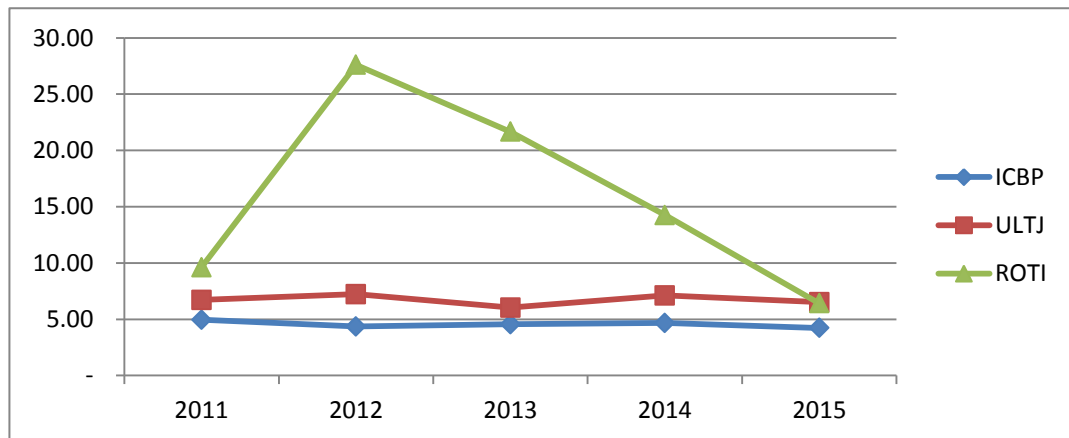
Dari Tabel 24 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,097 (9,7%). Artinya, kontribusi pengaruh variabel independen yaitu perputaran kas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) sebesar 9,7%. Sedangkan sisannya sebesar 90,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Perkembangan Perputaran Kas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perputaran kas menunjukkan berapa kali suatu perusahaan dapat memutar uang dalam suatu periode. Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola kas yang ada dalam perusahaan.

Gambar 8 menyajikan kondisi perputaran kas perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015.



Gambar 8  
Grafik Tingkat Perputaran Kas  
Perusahaan Makanan dan Minuman

Berdasarkan Gambar 8 dapat disimpulkan bahwa perputaran kas perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perputaran kas yang tinggi berarti semakin baik, itu artinya perusahaan telah mengelola kas nya dengan efisien. Perputaran kas tertinggi terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2012 yaitu sebesar 27,61. Hal ini disebabkan karena jumlah penjualan yang terlalu tinggi dengan rata-rata kas yang rendah. Perputaran kas terendah terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,23. Hal ini disebabkan karena jumlah penjualan yang tinggi dan sebanding dengan rata-rata kas yang tinggi.

Dari Gambar 8 dapat dilihat fluktuasi kenaikan dan penurunan grafik, terlihat perbedaan yang sangat mencolok dari PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk karena memiliki perputaran kas yang sangat tinggi dari tahun ke tahun selama periode penelitian tahun 2011-2015 dibandingkan dengan dua perusahaan lain yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk.

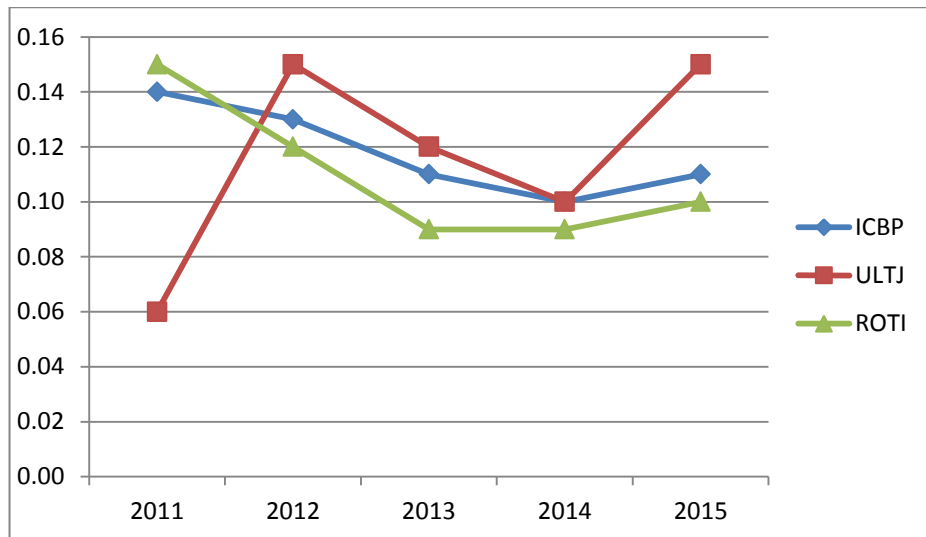
### 4.3.2 Perkembangan Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset, modal saham tertentu. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on asset* (ROA) dan *net profit margin* (NPM).

#### 1. Perkembangan *Return On Assets* (ROA)

Rasio *return on assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan.

Gambar 9 menyajikan kondisi *return on assets* perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015.



**Gambar 9**  
**Grafik Tingkat *Return On Assets***  
**Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2011-2015**

Berdasarkan Gambar 9 dapat disimpulkan bahwa *return on assets* perusahaan makanan dan minuman di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Return on assets* tertinggi terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2011 dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, pada tahun 2012 dan 2015 yaitu sebesar 0,15. Hal ini terjadi karena ROTI dan ULTJ memiliki jumlah laba bersih dan total aset yang paling rendah dibandingkan dengan ICBP. Sedangkan *return on assets* paling rendah terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk pada tahun 2011 sebesar 0,06. Hal ini terjadi karena total aset yang

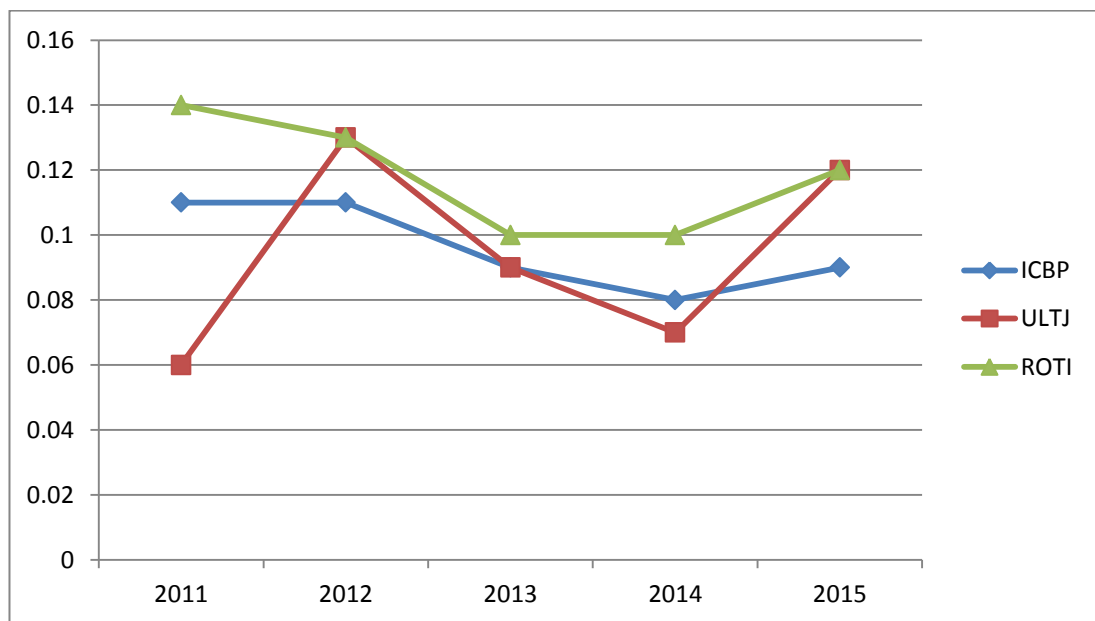
dimiliki jauh lebih tinggi dibanding dengan jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Dari Gambar 9 dapat dilihat fluktuasi kenaikan dan penurunan ROA yang terjadi pada tiga sampel perusahaan, terlihat perbedaan yang sangat mencolok dari PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk karena dibandingkan dengan dua perusahaan sampel lainnya PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk mengalami kenaikan dan penurunan yang tajam.

## 2. Perkembangan *Net Profit Margin*

*Net profit margin* adalah rasio yang menggambarkan jumlah penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan atas laba yang diperoleh oleh perusahaan. NPM memberikan ukuran presentase laba bersih yang dihasilkan atas penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan.

Gambar 10 menyajikan kondisi *net profit margin* perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015.



**Gambar 10**  
**Grafik Tingkat *Net Profit Margin***  
**Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2011-2012**

Berdasarkan Gambar 10 dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* perusahaan makanan dan minuman di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. *Net profit margin* tertinggi terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,14. Hal ini terjadi dikarenakan PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk memiliki selisih jumlah laba bersih dan total penjualan yang tidak terlalu jauh jika dibandingkan dengan dua perusahaan lain yang diteliti. Sehingga PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk memiliki tingkat *net profit margin* yang paling

tinggi. Sedangkan *net profit margin* terendah terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk pada tahun 2011 yaitu sebesar 0.06. Hal ini dikarenakan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk memiliki jumlah laba bersih sangat rendah dibandingkan dengan penjualan bersih yang terjadi, sehingga ULTJ memperoleh *net profit margin* yang rendah pula.

Dari Gambar 10 dapat terlihat fluktuasi kenaikan dan penurunan *net profit margin* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia, dimana kenaikan yang sangat tajam terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk pada tahun 2012. Namun pada tahun 2013 PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company juga mengalami penurunan yang sangat tajam. Fluktuasi kenaikan dan penurunan NPM pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk sangatlah tajam dari tahun ke tahunnya. Sedangkan dua sampel perusahaan lainnya tidak memiliki kenaikan dan penurunan yang terlalu tajam seperti PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk.

#### **4.3.3 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 21 dengan uji t (parsial), maka berikut ini disajikan hasil hipotesis penelitian.

**Tabel 27**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Kode	Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis
H1	Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)	Ditolak
H2	Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (NPM)	Ditolak

Tabel 27 menjelaskan mengenai hasil dari hipotesis penelitian sehingga menghasilkan hipotesis yang diterima atau ditolak.

1. H1 : Ditolak

Nilai signifikansi perputaran kas sebesar 0,609 yang lebih besar dari nilai taraf nyata 0,05 atau  $0,609 > 0,05$  dan  $t\text{-hitung} = -0,525$  dimana  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $-0,525 < 2,16037$ ) yang berarti H1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return on assets*.

2. H2 : Ditolak

Nilai signifikansi perputaran kas sebesar 0,259 yang lebih besar dari nilai taraf nyata 0,05 atau  $0,259 > 0,05$  dan  $t\text{-hitung} = 1,180$  dimana  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $1,180 < 2,16037$ ) yang berarti H2 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan



bahwa variabel independen perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *net profit margin*.

#### **4.4 Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian-pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

##### **4.4.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA & NPM)**

Perputaran kas merupakan berputarnya kas yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional, membayar kewajiban perusahaan juga untuk mengadakan investasi baru dalam bentuk asset tetap atau pengembangan perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perputaran kas dapat mempengaruhi pencapaian profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dapat ditingkatkan jika perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan kasnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena perkembangan kas yang fluktuatif setiap tahunnya. Selain itu, adanya piutang tak tertagih juga dapat mengakibatkan perusahaan harus menutupi kerugian dari piutang tak tertagih tersebut. Perusahaan juga menggunakan kasnya untuk pembelian bahan baku. Sehingga mengakibatkan perputaran kas yang tidak menghasilkan keuntungan dalam waktu yang cepat. Kas merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, jika perputaran kas makin tinggi maka semakin cepat pula uang kas masuk ke perusahaan. Namun, jika perputaran kas semakin rendah maka semakin lambat pula uang kas masuk ke perusahaan. Hal ini tentu dapat mempengaruhi perolehan pendapatan perusahaan.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa perputaran kas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan NPM). Hasil statistic uji t (ROA) diperoleh nilai signifikansi perputaran kas sebesar 0,609 yang lebih besar dari nilai taraf nyata 0,05 atau  $0,609 > 0,05$  dan  $t\text{-hitung} = -0,525$  dimana  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} (-0,525 < 2,16037)$  yang berarti H1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return on assets*. Begitu pula hasil statistic uji t (NPM), nilai signifikansi perputaran kas sebesar 0,259 yang lebih besar dari nilai taraf nyata 0,05 atau  $0,259 > 0,05$  dan  $t\text{-hitung} = 1,180$  dimana  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} (1,180 < 2,16037)$  yang berarti H2 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *net profit margin*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendro (2015) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diambil kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi Perputaran Kas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

Perkembangan perputaran kas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Dari hasil penelitian, rata-rata kas perusahaan cukup rendah sehingga berdampak pada sehingga berdampak pada rendahnya perputaran kas. Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, jika perputaran kas nya tinggi maka akan semakin cepat uang kas masuk ke perusahaan dan sebaliknya jika perputaran kas nya rendah maka akan semakin lama pula kas masuk ke perusahaan.

2. Kondisi Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Makanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

Perkembangan profitabilitas (ROA dan NPM) pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Dari hasil penelitian laba bersih, total asset, dan penjualan bersih mengalami peningkatan setiap tahunnya tapi tidak dengan *return on assets* dan *net profit margin*. Rata-rata *return on assets* adalah sebesar 0,1147 atau sebesar 11,47% sedangkan rata-rata *net profit margin* adalah sebesar 0,1027 atau sebesar 10,27%. Hal ini menunjukkan rata-rata profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia cenderung rendah. Tingkat profitabilitas yang rendah ini disebabkan oleh tingkat laba bersih yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total asset dan penjualan bersih perusahaan.

3. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel independen yaitu perputaran kas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (*return on assets*) sebesar 2,1%, sisanya 97,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sedangkan kontribusi pengaruh variabel independen yaitu perputaran kas terhadap variabel dependen profitabilitas (*net profit margin*) sebesar 9,7%, sisanya 90,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Menurut hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*) dengan nilai signifikan perputaran kas sebesar 0,609 yang lebih besar dari nilai tariff nyata 0,05 atau  $0,609 > 0,05$  dan  $t\text{-hitung} = -0,525$  dimana  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} (-0,525 < 2,16037)$  yang berarti H1 ditolak. Begitu pula dengan pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (*net profit margin*) dengan nilai signifikansi perputaran kas sebesar 0,259 yang lebih besar dari nilai tarif nyata 0,05 atau  $0,259 > 0,05$  dan  $t\text{-hitung} = 1,180$  dimana  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} (1,180 < 2,16037)$  yang berarti H2 ditolak.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya, karena profitabilitas perusahaan merupakan hal yang dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Kas merupakan modal kerja yang sangat penting bagi perusahaan, sebaiknya kas tersedia dalam jumlah yang cukup agar perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan manajemen kas, agar kas yang dimiliki dapat digunakan secara efisien sehingga dapat meningkatkan pencapaian laba.

### 2. Bagi Investor

Bagi investor sebaiknya menganalisis rasio keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas, karena hasil dari pengukuran profitabilitas selain dapat memberikan pandangan terhadap investor akan penjaminan investasi yang mereka tanamkan baik berupa saham maupun obligasi, juga menentukan tingkat pengembalian asset yang digunakan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah objek penelitian, menambah sampel penelitian dengan karakteristik yang lebih beragam dari sektor industri yang berbeda agar dapat diketahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan yang berbeda, dan memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian menjadi semakin akurat. Juga sebaiknya perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang memberikan pengaruh lebih terhadap profitabilitas sehingga dapat diketahui faktor mana yang paling berpengaruh dari upaya peningkatan profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto (2011). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta, Penerbit BPFE.
- D. Agus Harjito dan Martono (2010). *Manajemen keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan, Yogyakarta: Ekonisia.
- D. Agus Harjito dan Martono (2012). *Manajemen keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta: Ekonisia.
- Dwi Prastowo D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, Yogyakarta, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Erlinadan Sri Mulyani (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Medan: USU Press.
- Firdaus A. Dunia (2013). *Pengantar Akuntansi*, Edisi Keempat, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Harahap Sofyan S. (2007). *Analisis Kritik Atas Laporan Keuangan*, Edisi Keenam, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap Sofyan S. (2010). *Akuntansi Aktiva Tetap*, Jakarta, Penerbit PT. Raja Grafindo.
- Harahap Sofyan S. (2010). *Analisis Kritik Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendro (2015). *Pengaruh Antara Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*, Skripsi, Medan, Universitas Sumatra Utara.
- Hery (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Hery (2014). *Akuntansi, Aset, Lialibilitas, Dan Ekuitas*, Jakarta: Grasindo.
- Hery (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- I Made Sudana (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.

- Irham Fahmi (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Bandung: CV. Alfabeta.
- Imam Ghozali (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kamaludin (2012). *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya*, Cetakan Kedua, Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir (2008). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Jakarta, Penerbit Rajawali Pers.
- Kasmir (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kesembilan, Jakarta, Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Kieso Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield (2008). *Akuntansi Intermediate*, Jilid 1, Edisi Keduabelas, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- L.M Samryn (2015). *Pengantar Akuntansi: Buku 2 Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukman Setia Atmaja (2008). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Penerbit CV Andi Offset.
- Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelimabelas, Yogyakarta: Liberty.
- R. Agus Sartono (2010). *Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto (2009). *Pengantar Akuntansi*, Penerbit: Erlangga.
- Sawir Agnes (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- V. WiratnaSujarweni (2008). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, PUSTAKABARPRESS.
- Wild, John J., K.R. Subramanyam, dan Robert E. Haley, AlihBahasa: Yanivi S. Bachtiar, SE, Ak., S.NurwahyuHarahap, SE, Ak. MBA. (2010). *Financial Statement Analysis (Analisis Laporan Keuangan)*, Edisi Kesepuluh, Buku Kedua, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.

## Lampiran 1

### Perhitungan Perputaran Kas

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Rata-Rata Kas	Perputaran Kas = Penjualan Bersih/Rata-rata Kas
1	ICBP	2011	Rp 19,367,155,000,000	Rp 3,914,165,500,000	4.95
		2012	Rp 21,574,792,000,000	Rp 4,952,481,000,000	4.36
		2013	Rp 25,094,681,000,000	Rp 5,505,245,500,000	4.56
		2014	Rp 30,022,463,000,000	Rp 6,434,579,500,000	4.67
		2015	Rp 31,741,094,000,000	Rp 7,500,248,000,000	4.23
2	ULTJ	2011	Rp 2,102,383,741,532	Rp 312,948,208,148	6.72
		2012	Rp 2,809,851,307,439	Rp 388,832,817,843	7.23
		2013	Rp 3,460,231,249,075	Rp 573,757,199,212	6.03
		2014	Rp 3,916,789,366,423	Rp 550,454,833,801	7.12
		2015	Rp 4,393,932,684,171	Rp 673,703,689,242	6.52
3	ROTI	2011	Rp 813,342,078,952	Rp 84,559,527,631	9.62
		2012	Rp 1,190,825,893,340	Rp 43,134,500,244	27.61
		2013	Rp 1,505,519,937,691	Rp 69,506,947,918	21.66
		2014	Rp 1,880,262,901,697	Rp 131,863,193,109	14.26
		2015	Rp 2,174,501,712,899	Rp 338,910,706,333	6.42

## Lampiran 2

### Perhitungan *Return On Assets*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	Return On Asset = Laba bersih/ Total Asset
1	ICBP	2011	Rp 2,066,365,000,000	Rp 15,222,857,000,000	0.14
		2012	Rp 2,282,371,000,000	Rp 17,753,480,000,000	0.13
		2013	Rp 2,235,040,000,000	Rp 21,267,470,000,000	0.11
		2014	Rp 2,531,681,000,000	Rp 24,910,211,000,000	0.10
		2015	Rp 2,923,148,000,000	Rp 26,560,624,000,000	0.11
2	ULTJ	2011	Rp 128,449,344,052	Rp 2,180,516,519,356	0.06
		2012	Rp 353,431,619,485	Rp 2,420,793,382,029	0.15
		2013	Rp 325,127,420,664	Rp 2,811,620,982,142	0.12
		2014	Rp 283,360,914,211	Rp 2,917,083,567,355	0.10
		2015	Rp 523,100,215,029	Rp 3,539,995,910,248	0.15
3	ROTI	2011	Rp 115,932,533,042	Rp 759,136,918,500	0.15
		2012	Rp 149,149,548,025	Rp 1,204,944,681,223	0.12
		2013	Rp 158,015,270,921	Rp 1,822,689,047,108	0.09
		2014	Rp 188,648,345,876	Rp 2,142,894,276,216	0.09
		2015	Rp 270,538,700,440	Rp 2,706,323,637,034	0.10

### Lampiran 3

#### Perhitungan *Net Profit Margin*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	Net Profit Margin = Laba Bersih / Penjualan Bersih
1	ICBP	2011	Rp 2,066,365,000,000	Rp 19,367,155,000,000	0.11
		2012	Rp 2,282,371,000,000	Rp 21,574,792,000,000	0.11
		2013	Rp 2,235,040,000,000	Rp 25,094,681,000,000	0.09
		2014	Rp 2,531,681,000,000	Rp 30,022,463,000,000	0.08
		2015	Rp 2,923,148,000,000	Rp 31,741,094,000,000	0.09
2	ULTJ	2011	Rp 128,449,344,052	Rp 2,102,383,741,532	0.06
		2012	Rp 353,431,619,485	Rp 2,809,851,307,439	0.13
		2013	Rp 325,127,420,664	Rp 3,460,231,249,075	0.09
		2014	Rp 283,360,914,211	Rp 3,916,789,366,423	0.07
		2015	Rp 523,100,215,029	Rp 4,393,932,684,171	0.12
3	ROTI	2011	Rp 115,932,533,042	Rp 813,342,078,952	0.14
		2012	Rp 149,149,548,025	Rp 1,190,825,893,340	0.13
		2013	Rp 158,015,270,921	Rp 1,505,519,937,691	0.10
		2014	Rp 188,648,345,876	Rp 1,880,262,901,697	0.10
		2015	Rp 270,538,700,440	Rp 2,174,501,712,899	0.12



## Lampiran 4

### Perhitungan Rata-Rata Kas

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	KAS		RATA-RATA KAS
			AWAL TAHUN	AKHIR TAHUN	
1	ICBP	2011	Rp 3,407,687,000,000	Rp 4,420,644,000,000	Rp 3,914,165,500,000
		2012	Rp 4,420,644,000,000	Rp 5,484,318,000,000	Rp 4,952,481,000,000
		2013	Rp 5,484,318,000,000	Rp 5,526,173,000,000	Rp 5,505,245,500,000
		2014	Rp 5,526,173,000,000	Rp 7,342,986,000,000	Rp 6,434,579,500,000
		2015	Rp 7,342,986,000,000	Rp 7,657,510,000,000	Rp 7,500,248,000,000
2	ULTJ	2011	Rp 383,120,307,358	Rp 242,776,108,938	Rp 312,948,208,148
		2012	Rp 241,776,108,938	Rp 535,889,526,748	Rp 388,832,817,843
		2013	Rp 535,889,526,748	Rp 611,624,871,676	Rp 573,757,199,212
		2014	Rp 611,624,871,676	Rp 489,284,795,925	Rp 550,454,833,801
		2015	Rp 498,284,795,925	Rp 849,122,582,559	Rp 673,703,689,242
3	ROTI	2011	Rp 120,721,694,375	Rp 48,397,360,886	Rp 84,559,527,631
		2012	Rp 48,397,360,886	Rp 37,871,639,602	Rp 43,134,500,244
		2013	Rp 37,871,639,602	Rp 101,142,256,234	Rp 69,506,947,918
		2014	Rp 101,142,256,234	Rp 162,584,129,984	Rp 131,863,193,109
		2015	Rp 162,584,129,984	Rp 515,237,282,682	Rp 338,910,706,333